

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA
PESERTA DIDIK GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN
KELAS IV**

(Suatu Penelitian Tindakan Kelas di SLB C Kembar Karya Pembangunan,
Perumnas Klender Jakarta Timur)



Oleh :

NUR INDAH PERMATA SARI

1335130117

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Nur Indah Permata Sari

No. Registrasi : 1335130117

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan Kelas IV di SLB-C Kembar Karya Jakarta Timur”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan Agustus sampai Januari 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan hasil karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab atas akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2017

Pembuat Pernyataan

Nur Indah Permata Sari

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan Kelas IV di SLB-C Kembar Karya

Nama Mahasiswa : Nur Indah Permata Sari

Nomer Registrasi : 1335130117

Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Luar Biasa**

Tanggal Ujian : 1 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wuryani, M.Pd
NIP. 195710121984032002

Dra. Trisna Mulyeni, M.Sc
NIP. 196404091990032012

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)		
Dr. Ishak Gerald Bachtiar, M.Pd (Ketua Penguji)		
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Anggota)		
Leliana Lianti, M.Pd (Anggota)		

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA PESERTA DIDIK GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN KELAS IV

(Suatu Penelitian tindakan kelas di SLB-C Kembar Karya Pembangunan,
Perumnas Klender Jakarta Timur)

(2016)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara jelas mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB-C Kembar Karya, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2016 dengan subjek penelitian di kelas IV sebanyak 5 peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Standar keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yaitu sebesar 65. Analisis data yang diperoleh nilai kemampuan awal sebesar 20.4, setelah melakukan tindakan siklus I nilai kemampuan membaca permulaan menjadi 36.2, dikarenakan nilai belum mencapai standar keberhasilan siswa dalam menguasai materi, maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II dengan nilai 65,01. Dampak dari penelitian ini adalah guru menjadi lebih kreatif dalam memberikan motivasi peserta didik untuk membaca. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode global mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas IV di SLB C Kembar Karya.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode Global, Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan

Improving First Reading Skills to Light Mentally Retard Educative Participant in 4th Grade Using Global Method

(A Classroom Action Research in SLB-C Kembar Karya Pembangunan, Perumnas Klender Jakarta Timur)

(2016)

Nur Indah Permata Sari

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain clear information regarding boost reading skills by using global learners beginning of mild mental retardation in SLB class IV-C Kembar Karya, East Jakarta. This study was conducted from October to December 2016, with a research subject in the fourth grade as much as 5 learners. The method used is classroom action research conducted in two cycles. Standard success of learners in mastering the material that is equal to 65. Analysis of Data Obtained initial proficiency score of 20.4, after cycle I value the ability to read the beginning Becomes 36.2, and Because The value has not Reached the standard of student success in mastering the material, the Researchers perform actions on cycle II with a score of 65,01. The impact of this research is the teachers to be more creative in motivating learners to read. Thus it can be said that the global method can increase the ability to read the beginning of the fourth grade students in SLB C Kembar Karya.

Keywords: Early Reading, Global Method, Light Mentally Retard Educative

Motto dan Persembahan

"Ini bukanlah akhir, namun awal untuk keluar dari zona nyaman dan merasakan kehidupan dunia nyata yang sesungguhnya." -NIPS

Apalah daya diri ini tanpa adanya doa dari orang tua. Teruntuk malaikat tanpa sayap, Ibu Herta Martini dan Bapak Djuanda. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang telah kalian berikan hingga hari ini anakmu mampu mewujudkan cita-cita dan keinginan kalian.

Teruntuk saudara dan keluarga yang telah memberikan dorongan materil moril moril untukku (kakak Lia, bang Ndi, Emeh, bang usup, Mpi, bang Ijal dan adikku Ican). Teruntuk kamu teman hidupku 9 tahun terakhir ini Novriandani, terima kasih atas doa dan dorongan yang telah diberikan selama ini. Teruntuk sahabat kecilku, Nuur Annisa S.D. Teruntuk sahabat SMP (Ade, Astrid, Chika, Dinny, Esa dan Puput). Teruntuk sahabat SMA Cimi-cimi (Lia, Komeng, Ilfan, Muti, Nunung, Rininta, Tami dan Yesi). Teruntuk sahabat SMA Cuap-Cuap Hore (Ali, Bule, Devi, Diah, Dinda, Dini, Dwi, Dyas, Echa, Erisa, Fadhil, Fattah, Farhan, Fitri, Tono, Helti, Ibnu, Ichan, Ika, Imad, Indita, Jojo, Lala, Mei, Oim, Opan, Rifri, Setio, Sinta, Surya, Novita, Fira, Ifah, dan Titis). Teruntuk sahabat kuliah/baper (Anis, Galuh, Haikal, Hana, Irwan, Muti, Puthi, Satrio, Ade, dan Juki). Teruntuk mahasiswa PLB lainnya (Nazhifa, Elvi, Hartati, Destha, kak Oktii, Kak Widi, Kak Agung dan Uyo). Teruntuk anggota Fide dan Bemj yang namanya tak mampu disebutkan satu persatu.

Terima kasih kepada semuanya, tanpa adanya doa dan dorongan dari kalian tidak akan mungkin diri ini mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian yang belum mampu menyusul, dimudahkan dan dilancarkan.

With Love,

Indah ☺

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur mendalam peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penelitian ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama kepada Dr. Wuryani, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Trisna Mulyeni, M.Sc selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua kepada seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan. Serta dosen penguji Dra. Irah Kasirah, M.Pd dan Leliana Lianty, M.Pd yang telah banyak memberikan saran, masukan serta perbaikan untuk skripsi ini.

Ketiga kepada Dr. Indina Tarjiah M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitiannya.

Keempat kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Kelima kepada seluruh karyawan dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah mambantu peneliti dan menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian ini.

Lebih khususnya lagi kepada orang tua tercinta, saudara, dan kerabat peneliti yang dengan penuh kesabaran telah mendo'akan dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan studi, baik berupa moril maupun materil.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademi Universitas Negeri Jakarta. Terima Kasih.

Jakarta, Desember 2016

Peneliti

Nur Indah Permata Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat Masalah	5
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Hakikat Membaca	
1. Pengertian Membaca	6

2. Tujuan dan Manfaat Membaca	8
B. Hakikat Membaca Permulaan	
1. Pengertian Membaca Permulaan	10
2. Tujuan Membaca Permulaan	14
3. Tahapan-tahapan Membaca Permulaan	14
C. Hakikat Peserta Didik Gangguan intelektual	
1. Pengertian Peserta Didik Gangguan intelektual	20
2. Klasifikasi Peserta Didik Gangguan intelektual	22
3. Pengertian Peserta Didik Gangguan intelektual Ringan	27
4. Karakteristik Peserta Didik Gangguan intelektual Ringan	30
5. Penyebab Kegangguan intelektualan	34
D. Hakikat Metode	
1. Pengertian Metode	35
2. Jenis-jenis Metode Membaca	37
3. Pengertian Metode Global	40
4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Global	41
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Global	44
E. Teori <i>Classical Conditioning</i>	45
F. Penelitian yang Relevan	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan	
1. Metode Penelitian Tindakan	50
2. Desain Intervensi Tindakan	50
D. Subjek dalam Penelitian	52
E. Peran dan Posisi dalam Penelitian Ini	52
F. Tahapan Intervensi Tindakan	53

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	57
H. Data dan Sumber Data	58
I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan	58
J. Teknik Pengumpulan Data	61
K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan	61
L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	62

**BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA. INTERVENSI HASIL ANALISA
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan	
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal	64
2. Deskripsi Data Siklus I	75
3. Deskripsi Data Siklus II	91
B. Analisa Data	112
C. Interpretasi Hasil Analisa Data	118
D. Pembahasan Hasil Penelitian	121

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	123
B. Implikasi	124
C. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	126
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Perencanaan Pertemuan 54
Tebel 2	Prosedur Perencanaan Proses 56
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen 60
Tabel 4	Hasil Kemampuan Awal Membaca Permulaan 65
Tabel 5	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Kemampuan Awal dan Siklus I 90
Tabel 6	Perbandingan Perencanaan Siklus I dan Siklus II 93
Tabel 7	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II 110
Table 8	Rekapitulasi Perkembangan Penguasaan Kemampuan Awal, Siklus I dan Siklus II 119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain Metode Global	43
Gambar 2 Desain Khusus Metode Global	44
Gambar 3 Desain Intervensi Tindakan Model Kemmis dan Taggart ...	50
Gambar 4 Grafik Kemampuan Awal	66
Gambar 5 Grafik Kemampuan Awal dan Siklus I	91
Gambar 6 Grafik Kemampuan Siklus I dan Siklus II	111
Gambar 7 Grafik Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian Lapangan	129
Lampiran 2	Absensi Kehadiran Peserta Didik Siklus I	131
Lampiran 3	Absensi Kehadiran Peserta Didik Siklus II	132
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	133
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	144
Lampiran 6	Soal Evaluasi	155
Lampiran 7	Catatan Lapangan Siklus I	161
Lampiran 8	Catatan Lapangan Siklus II	174
Lampiran 9	Dokumentasi	192
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian	198
Lampiran 11	Surat Pernyataan Penelitian	199
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia sebagai alat dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Di Negara Indonesia, masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Menurut kurikulum berbasis kompetensi Bahasa Indonesia tahun 2006, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia terbagi atas beberapa kemampuan, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran membaca di kelas awal SD dibagi menjadi dua yaitu, membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan pada intinya merupakan suatu awalan untuk peserta didik belajar membaca. Setelah peserta didik telah dianggap mahir dan mampu membaca permulaan kemudian peserta didik dapat melanjutkan pada proses membaca dengan membaca lanjut (pemahaman).

Dalam pendidikan peserta didik dengan gangguan intelektual, membaca bukanlah hal yang mudah. Kemampuan peserta didik

gangguan intelektual berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung dari tingkatan intelegensinya, hal inilah yang menjadi masalah dalam pelayanan pendidikannya. Artinya pelayanan pendidikan pada setiap peserta didik gangguan intelektual akan berbeda, baik dalam materi yang dibutuhkan maupun metode dalam penyajiannya.

Peserta didik gangguan intelektual yang peneliti temukan di lapangan, belum dapat mengetahui sepenuhnya dalam menyebutkan lambang huruf konsonan. Khususnya huruf konsonan seperti b, d, p, q, m, dan n peserta didik ML hanya mampu mengenal huruf konsonan c, f, h, k, dan r. Peserta didik DM mampu mengenal huruf konsonan c, f, g, dan h. Peserta didik FZ mampu mengenal huruf konsonan c, h, k, r, dan y. Peserta didik RR mampu mengenal huruf konsonan g, h, k, dan r. Peserta didik RL mampu mengenal huruf konsonan c, f, h, dan r. Hal ini terbukti berdasarkan fakta yang berada di lapangan setelah peneliti melakukan observasi pada Sekolah Luar Biasa Kembar Karya Pembangunan kelas IV Perumnas Klender, Jakarta Timur.

Metode yang diterapkan oleh guru saat menyampaikan pembelajaran, dengan menuliskan tema dari materi di papan tulis, selebihnya guru memberikan penjelasan secara lisan hingga akhir jam pelajaran selesai. Peserta didik terbiasa ribut dan tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam satu kelas tidak hanya terdapat peserta didik gangguan intelektual saja, tetapi

terdapat satu peserta didik hambatan majemuk (gangguan fisik dan gangguan intelektual) yang mengharuskan guru memberikan perhatian khusus. Kemampuan masing-masing peserta didik dalam satu kelas berbeda-beda. Hal ini membuat guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan metode global yang dimodifikasi sebagai metode dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode Global ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membaca kata dengan gambar, suku kata dan huruf vokal maupun konsonan.

Metode Global berlandaskan berpikir analisis, dimana dalam penerapannya metode ini peserta didik dituntut untuk menganalisis sebuah gambaran umum menjadi rinci. Dengan langkah-langkah yang telah diatur sedemikian rupa, peserta didik dapat mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca dengan lancar. Untuk itu diperlukan adanya metode global sebagai metode yang peneliti gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Peserta didik Gangguan intelektual Ringan Kelas IV”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB Kembar Karya?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB Kembar Karya?
3. Apakah metode Global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual kelas IV di SLB Kembar Karya?
4. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB Kembar Karya menggunakan metode Global?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

“Apakah penggunaan metode membaca global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB-C Kembar Karya?”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Global bagi peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB Kembar Karya”.

E. Manfaat Masalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditunjukkan kepada semua pihak terkait. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Guru

Sebagai masukan tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

b. Peserta Didik

Untuk menumbuhkan minat belajar dan pengalaman yang mudah dimengerti sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan yang lebih baik.

c. Orang Tua

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik gangguan intelektual ringan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Soedarso mendefinisikan membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.¹ Menurut definisi diatas kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan atau tanpa menggunakan pikiran kita. Membaca menyatukan tindakan-tindakan tersebut menjadi satu, sehingga proses membaca dapat berlangsung.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks, karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.² Uraian ini menyimpulkan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi seorang individu, disamping itu membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks

¹ Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 4

² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) h. 133

karena banyak melibatkan kemampuan dalam operasi kognitif. Kegiatan membaca ini melibatkan hal mengingat didalamnya, mengingat simbol-simbol grafis dan ini memerlukan kemampuan pemusatan perhatian dalam merangkai simbol-simbol grafis tersebut agar menjadi suatu kata atau kalimat yang memiliki makna.

Menurut Klein, dkk yang dikutip oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa definisi membaca merupakan suatu proses yang mana informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³ Membaca dapat diartikan sebagai proses penyaluran informasi dari pikiran ke dalam suatu bacaan.

Menurut Farida Rahim berdasarkan pandangan Crawley dan mountain, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, literal, interpretasi, membaca kritis (*Critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*).⁴ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang dilakukan pembaca untuk mengartikan simbol-simbol tulisan berupa kata

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) h.1

⁴ *Ibid*, h.2.

atau kalimat yang mengandung sebuah makna dimana informasi dari teks dan pengetahuan pembaca menjadi peran utama.

2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu peserta didik menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri.

Menurut Burns dkk yang dikutip oleh Farida Rahim, tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang spesifik⁵. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, sebaiknya ditanamkan budaya membaca sejak dini demi tercapainya tujuan. Diantaranya memperoleh informasi baru dan bermanfaat serta memperoleh wawasan yang luas lewat membaca.

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, peserta didik yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak termotivasi untuk belajar. Belajar merupakan usaha yang terus menerus, dan peserta didik yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca⁶.

Berdasarkan uraian di atas untuk memotivasi peserta didik, guru membantu peserta didik menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri dengan menyediakan tujuan khusus dari membaca. Hal ini dikarenakan seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

⁵ Farida Rahim, *op. cit.*, h.11

⁶ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 136

Manfaat yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan membaca yaitu: 1) Peserta didik mengetahui berbagai informasi baru; 2) Peserta didik mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sebelumnya telah diperoleh; 3) Peserta didik mampu memperbarui pengetahuannya pada suatu bidang atau topik.

B. Hakikat Membaca Pemulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca tahap awal yang diperoleh peserta didik kelas satu dan peserta didik kelas dua yang menjadi dasar di kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan secara umum dimulai pada kelas awal sekolah dasar, akan tetapi ada peserta didik yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu peserta didik duduk di kelas dua sekolah dasar. Pada masa ini, peserta didik mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.⁷ Membaca permulaan bisa dimulai sedini mungkin terhadap peserta didik, bisa dimulai dari tahapan taman kanak-kanak, namun sebenarnya membaca permulaan sendiri merupakan tahapan perkembangan yang

⁷Martini Jamaris, op. cit., h. 136

dihadapi oleh peserta didik kelas satu dan dua sekolah dasar, dimulai dengan mempelajari kosa kata.

Membaca bukan hanya memprestasikan teks bacaan, tetapi menyerap makna yang terdapat didalam teks tersebut yang dilanjutkan dengan kemampuan memberikan respon atau reaksi terhadap apa yang dibaca menghasilkan pemahaman, jika hanya menyerap simbol dan mengucapkannya maka itu belum sepenuhnya membaca.

Menurut Syafi'ie yang dikutip oleh Farida Rahim, tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemah rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas awal yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan⁸. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

⁸ Farida Rahim, op.cit, h.2

Choate, Enright, Miller, Poteet, Rakes menjelaskan pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi kemajuan akademik peserta didik. Dengan tiga alasan yang diungkapkan: a) dalam usaha meningkatkan ketertarikan huruf, bunyi huruf yang tepat dan arti kata, b) membaca permulaan adalah kemampuan membaca awal dari membaca pemahaman, c) kemampuan membaca permulaan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran akademik di sekolah⁹.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemajuan akademik peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan langkah awal peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membacanya.

Menurut Tarigan membaca permulaan terdiri dari tiga komponen, yaitu sebagai berikut; mengenalkan para peserta didik huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, melatih keterampilan peserta didik mengubah huruf-huruf dalam abjad dan juga kesiapannya dalam menyuarakannya wajib, dalam waktu yang singkat dan dapat dipraktekkan dalam membaca

⁹ Joyce S, Choate, *Curriculum-Based Assesment and Programming* (USA: Allyn and Bacon, 1992), h. 107

lanjut¹⁰. Tiga komponen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang peserta didik dalam membaca permulaan harus mampu mengenal, mengetahui dan membunyikan huruf-huruf dalam abjad sesuai dengan fonem.

Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Tahap membaca permulaan peserta didik lebih diarahkan kepada membaca huruf atau kata, peserta didik lebih diarahkan kepada mengenal simbol huruf dan membaca kata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenal lambang tulisan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca. Indikator yang diteliti yakni kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca* (Bandung: Angkasa, 2008), h.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Lerner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi pelajaran. Jika peserta didik pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya¹¹. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar membaca agar dia dapat membaca untuk belajar. Membaca harus ditanamkan sejak usia sekolah awal supaya tidak mengalami kesulitan di kelas berikutnya, dimulai dengan tahapan membaca permulaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga dapat menyuarakan sebuah tulisan dalam bentuk kata ataupun kalimat. Selain itu ketika peserta didik sudah mencapai tahap ini, maka lebih mudah bagi peserta didik untuk mempelajari studi di kelas berikutnya.

3. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak peserta didik masuk kelas satu SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), H. 157

tahun. Meskipun demikian ada peserta didik yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.¹² Sedangkan menurut Martini Jamaris, membaca permulaan umumnya dimulai di kelas awal sekolah dasar, akan tetapi ada peserta didik yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dasar.¹³ Hal ini jelas terlihat perbedaan pendapat dari berbagai ahli untuk tahapan membaca permulaan.

Menurut Glass, ada empat langkah dalam proses membaca permulaan, yaitu (1) mengidentifikasi keseluruhan kata, huruf, dan bunyi kelompok-kelompok huruf, (2) mengucapkan bunyi-bunyi kelompok huruf dan huruf, (3) menyajikan kepada anak huruf yang masih tersisa, dan (4) guru mengambil beberapa huruf pada susunan kata tertulis dan peserta didik diminta mengucapkan kelompok huruf pada susunan kata tertulis dan peserta didik diminta mengucapkan kelompok huruf yang masih tersisa¹⁴. Jadi, dalam proses membaca permulaan ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan peserta didik membaca permulaan.

¹² Ibid. h. 159

¹³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 136

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 159

Pada tahap membaca permulaan, peserta didik membaca huruf atau kata tidak lagi terlalu tergantung pada lingkungan. Pada tahap ini peserta didik masih perlu bantuan sepenuhnya selama membaca. Bantuan yang diberikan umumnya berupa benda-benda konkrit, misalnya ketika peserta didik membaca kata “buku” ditunjukkan wujud bukunya atau gambar buku ada di samping atau di bawah tulisan buku.

Tahap membaca permulaan ini umumnya ada pada saat tibanya masa peka, yaitu peserta didik usia enam tahun atau tujuh tahun bagi peserta didik pada umumnya atau sembilan tahun atau sepuluh tahun pada peserta didik gangguan intelektual¹⁵. Pada tahap membaca permulaan ini penguasaan kata peserta didik masih terbatas dan penguasaan pada abjad belum sepenuhnya dikuasai. Jadi masih ada huruf abjad yang sulit diucapkan dan sering dibaca salah.

Tahap membaca permulaan merupakan saat kritis dan strategis dikembangkannya kemampuan membaca tanpa teks, yaitu membaca dengan cara menceritakan gambar situasional yang tersedia. Pengembangan yang tepat pada tahap membaca permulaan ini perlu sekali, biasanya yang paling cocok dan sesuai

¹⁵M. Shoding, *Pendidikan Bagi Peserta didik Dyslexia* (Jakarta:Depdikbud, 2000), h.126

pada peserta didik yaitu membaca sambil bermain. Misalnya membaca menggunakan permainan kartu kata bergambar.¹⁶

Menurut Choate, membaca permulaan dikenal dengan istilah *world recognition*. Kemampuan membaca permulaan dibagi menjadi empat sub kemampuan, yaitu; *Basic Sight Vocabulary*, *Phonic Analysis*, *Structural Analysis*, Dan *Word Meaning*.¹⁷

a. *Basic Sight Vocabulary* (kata dasar) merupakan pemahaman kata dasar serta membedakan kata secara visual. Bagi peserta didik yang baru belajar membaca, mereka dapat membedakan itu dari tanda baca, huruf, dan ini sangat bergantung pada tingkatan kemampuan visual memori peserta didik. Buku tersebut juga menjelaskan bahwa terdapat 3 poin dalam kata pandang (*sight vocabulary*) yang menjadi perhatian:

1. *Basic Vocabulary* (kosa kata) mengacu pada kata-kata yang paling sering terjadi dalam bahan teks atau bacaan yang diberikan. Ketika pesera didik menghadapi beberapa kata dengan dasar kosa kata yang dimiliki, diharapkan peserta didik dapat mengetahui apa kata tersebut, termasuk jenis apa kata tersebut.

¹⁶Ibid, h. 127

¹⁷Choate, *Curriculum Base Assessment And Programing (USA:Allyn Bacon, 1992)*, h. 108-111

2. *High Frequency Vocabulary* (kosa kata yang sering muncul) dalam Bahasa lisan dan tulis. Kosa kata yang sering muncul, misalnya: the, an, a, it. Contoh lainnya dalam Bahasa Indonesia, misalnya: di, ini, itu, dari, ke, dan lain-lain.
 3. *Visual Discrimination* (deskriminasi visual), kemampuan membaca pengenalan kata, hal atau objek yang dibedakan adalah bentuk huruf. Huruf alphabet terdapat 26 bentuk masing-masing huruf memiliki bentuk huruf capital dan huruf kecil.
- b. *Phonic Analysis* (Analisis Phonik) merupakan ilmu yang menyelidiki dan menganalisa bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia. Fonem merupakan bagian kedua dari kemamuan pengucapan yang berhubungan dengan suara atau simbol tertentu. Bunyi (simbol) merupakan bagian yang paling banyak dari Bahasa. Secara umum sebuah tugas auditori, mengharuskan peserta didik untuk membedakan, mengingat, dan melafalkan suara yang menghubungkan dengan huruf-huruf dan sekumpulan tulisan. Jadi kemampuan analisis fonetik mencakup beberapa

hal, antara lain adalah gabungan bentuk dan suara atau kata (fonetis).

- c. *Structural Analysis* (Analisis Struktural) mencakup penggunaan bagian-bagian pada kata pengucapan dan pengertiannya. Pengajaran yang dilakukan secara umum berfokus pada kata dasar dan imbuhan. Bagian-bagian kata ini biasanya dikategorikan sebagai akar atau kata dasar, awalan dari kata dasar, dan akhiran pada kata. Berkaitan dengan penggunaan bagian kata.
- d. *Word Meaning* (Makna Kata), pemahaman seorang peserta didik pada bacaan, dan mengenal arti kata. Kemampuan ini merupakan tujuan utama yang paling penting dalam membaca permulaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses menghubungkan dan melafalkan tulisan sehingga tulisan tersebut bermakna dan memiliki arti. Kemampuan membaca permulaan berperan penting dan harus dimiliki oleh peserta didik, dimana bukan hanya kegiatan untuk mengenal simbol bahasa tulis tapi juga untuk memahami isi bacaan yang dibaca dimana melibatkan banyak aktifitas dalam prosesnya. Tahapan-tahapan di atas perlu diperhatikan saat mengajarkan membaca permulaan.

C. Hakikat Peserta Didik Gangguan Intelektual

1. Pengertian Peserta Didik Gangguan intelektual

Menurut AAMD (*American Association On Mentally Defficiency*) peserta didik gangguan intelektual adalah suatu penyimpangan fungsi intelektual umum secara signifikan, muncul bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif, dan dimanifestasikan pada periode perkembangan¹⁸. Mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata dan berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam beradaptasi tingkah laku berlangsung dalam masa perkembangan.

Gangguan intelektual adalah sebuah karakteristik *syndrome* dengan gangguan klinis yang signifikan dalam suatu kondisi kognitif individu, emosi, atau perilaku yang menggambarkan sebuah gangguan dalam psikologis, biologis atau proses perkembangan yang mendasari fungsi mental. Gangguan intelektual pada umumnya berhubungan dengan keadaan yang sukar atau kesulitan dalam sosial, pekerjaan, atau kegiatan penting lainnya.¹⁹ Jadi peserta didik dengan gangguan intelektual yaitu peserta didik dengan gangguan klinis yang signifikan pada

¹⁸ Wahyu Sri Ambar Arum, *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 18

¹⁹ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. (American Psychiatric Association:2013).* h.20

kondisi kognitif, emosi, atau perilaku. Gangguan intelektual berhubungan dengan kesulitan dalam hal sosial, pekerjaan atau kegiatan penting lainnya sehingga membuat peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan bimbingan atau bantuan dari individu lain.

Gangguan intelektual juga dikenal dengan istilah tunagrahita. Tuna berarti merugi. Grahita berarti pikiran. Berbagai istilah untuk menyebut peserta didik gangguan intelektual ini, di antara lain adalah lemah fikiran (*feeble-minded*), terbelakang mental (*mentally retarded*), bodoh atau dungu (*idiot*), pander (*imbecile*), tolol (*moron*), oligrofrenia, mampu didik (*educable*), mampu latih (*trainable*), ketergantungan penuh (*totally dependent*) butuh rawat, mental sub normal, defisit mental, defisit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, dan gangguan intelektual²⁰. Berbagai peristilahan di atas pada umumnya mengkaitkan dengan kelemahan fungsi intelektualnya, yang berarti peserta didik gangguan intelektual memiliki kelemahan intelektual di bawah rata-rata.

Menurut Branata, seseorang dikategorikan gangguan intelektual, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian

²⁰Kemis dan Ati rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Gangguan intelektual* (Jakarta:Luxima,2013), h.9

rendah (di bawah rata-rata), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan spesifik, termasuk dalam program pendidikan.²¹ Peserta didik gangguan intelektual membutuhkan pendidikan yang khusus.

Menurut pendapat para di atas, peneliti mengemukakan bahwa gangguan intelektual adalah mereka yang memiliki hambatan dalam intelektualnya sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Pada umumnya mereka memiliki kelemahan dalam hal akademis. IQ yang dimiliki peserta didik gangguan intelektual berada di bawah rata-rata peserta didik pada umumnya. Dalam hal sosialisasi pun mereka mengalami keterhambatan jika dibandingkan peserta didik pada umumnya.

2. Klasifikasi Peserta Didik Gangguan intelektual

Selanjutnya untuk mempermudah dalam layanan pendidikan terhadap peserta didik gangguan intelektual diperlukan pengelompokan sesuai dengan taraf kemampuannya. Pengklasifikasian peserta didik gangguan intelektual memang diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran dan memberikan bantuan serta melaksanakan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.

²¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Peserta Didik Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)h. 8

Perbedaan individu pada peserta didik gangguan intelektual terdapat variasi yang sangat besar, oleh karena itu perbedaan satu dengan yang lainnya dalam keterlambatan perkembangan maupun kondisinya, dapat berbeda pula dalam strategi pendidikan dan pengajaran yang dirancang.

Penggolongan peserta didik gangguan intelektual menurut Kemis dan Ati Rosnawati menjelaskan sebagai berikut:

Klasifikasi berdasarkan keperluan pembelajaran: (a). *Educable*, peserta didik pada kelompok ini masih memiliki kemampuan pada akademik setara dengan peserta didik reguler pada kelas 5 sekolah dasar; (b) *Trainable*, mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik; (c) *Custodial*, dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus dapat melatih peserta didik tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.

Selain ketiganya di atas, terdapat beberapa penggolongan lagi yang mengklasifikasikan peserta didik gangguan intelektual untuk keperluan pembelajaran, yaitu: (a). *Borderline* taraf perbatasan dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85; (b). *Educable Mentally Retarded* adalah

gangguan intelektual mampu didik dengan IQ 50-75 atau 75; (c) *Trainable Mentally Retarded* adalah gangguan intelektual mampu latih dengan IQ 30-50 atau 35-55; dan (d). *Dependent Of Profoundly Mentally Retarded* adalah gangguan intelektual butuh rawat dengan IQ di bawah 25 atau 30.

Klasifikasi peserta didik gangguan intelektual secara medis-biologis sebagai berikut: (a). Gangguan intelektual taraf perbatasan (IQ 68-85); (b). Gangguan intelektual ringan (IQ 36-51); (c). Gangguan intelektual sedang (36-51); dan (d). Gangguan intelektual sangat berat (IQ kurang dari 20).

Penggolongan peserta didik gangguan intelektual secara sosial-psikologis berdasarkan kriteria psikometrik yaitu: (a). Gangguan intelektual ringan (*Mild Mental Retardation*) dengan IQ 55-69; (b). Gangguan intelektual sedang (*moderate mental retardation*) dengan IQ 40-54; (c). Gangguan intelektual berat (*Serverse Mental Retardation*) dengan IQ 0-39; dan (d). Gangguan intelektual sangat berat (*Profound Mental Retardation*) dengan IQ 20 ke bawah.

Penggolongan gangguan intelektual secara sosial-psikologis menurut kriteria perilaku adaptif tidak berdasarkan taraf intelegensi, tetapi berdasarkan kematangan sosial, yaitu: (a). Ringan; (b). Sedang; (c). Berat; (d). Sangat berat. Sedangkan secara klinis,

gangguan intelektual dapat digolongkan atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah sebagai berikut: (a). Sindroma *down*/mongoloid; (b). *Hydrocephalus* yaitu ukuran kepala besar yang berisi cairan; dan (d). *Microcephalus* yaitu ukuran kepala terlalu kecil dan *Makrocephalus* yaitu ukuran kepala terlalu besar²².

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan tingkat intelegensi peserta didik gangguan intelektual berbeda-beda, tergantung dari perspektif masing-masing. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik gangguan intelektual harus memiliki pelayanan pendidikan khusus.

Menurut Moh. Amin karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual dilihat dari tingkat gangguan intelegensinya adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan

Lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata, mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah umum maupun disekolah khusus. Pada usia 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan peserta didik usia 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian

²² Kemis dan Ati rosnawati, *Pendidikan Peserta didik Berkebutuhan Khusus Gangguan intelektual* (Jakarta:Luxima,2013), h.11

dari mereka sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu.

b. Peserta didik dengan gangguan intelektual sedang

Hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas dari pada peserta didik pada umumnya, tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasannya sama dengan peserta didik umur 7 atau 8 tahun pada umumnya.

c. Peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat

Sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri (makan, berpakaian, *toilet training*, dan sebagian harus dibantu). Pada umumnya mereka tidak dapat membedakan bahaya dan tidak bahaya, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Kecerdasan seorang peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat hanya berkembang paling tinggi usia 3 atau 4 tahun usia peserta didik pada umumnya.

3. Pengertian Peserta didik Gangguan intelektual Ringan

Peserta didik gangguan intelektual ringan disebut juga *maron* atau *debil*. Memiliki IQ antara 68-52 pada skala Binet, memiliki IQ antara 69-55 menurut skala WISC. Mampu belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Mampu mendidik menjadi tenaga kerja semi-*Skilled* seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan pabrik dengan sedikit pengawasan. Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti peserta didik pada umumnya)²³.

Mereka yang termasuk golongan ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. Dalam penyesuaian sosial peserta didik gangguan intelektual ringan dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terbatas tetapi juga pada lingkungan yang lebih luas.

Peserta didik gangguan intelektual ringan memiliki sedikit pembendaharaan kata. Sebagian besar peserta didik ini menguasai bahasa sederhana untuk keperluan sehari-hari mereka masih dapat dilatih menjadi tenaga kerja yang tidak memerlukan banyak berpikir dan mereka masih bisa merawat diri sendiri untuk

²³Sutjihati Soemantri, *Psikologi Peserta didik Luar Biasa*, (Bandung: PT Refikka Aditama, 2006), h.106

memenuhi kebutuhannya walaupun tidak seperti peserta didik pada umumnya.

Gangguan intelektual ringan menurut DSM-5, yang dibagi menjadi tiga area yaitu, area konseptual, area sosial, dan area praktis/berguna:²⁴

a. Area konseptual

Untuk peserta didik usia sekolah dan orang biasa, ada kesulitan dalam belajar keterampilan akademik yang melibatkan membaca, menulis, berhitung, waktu, dan uang, dengan dukungan yang diperlukan dalam satu atau lebih daerah untuk memenuhi harapan yang berkaitan dengan usia

b. Area sosial

Dibandingkan dengan perkembangan usia-teman sebaya, individu belum matang dalam interaksi sosial. Misalnya, mungkin ada kesulitan dalam memahami isyarat-isyarat sosial teman sebaya. Komunikasi, percakapan dan bahasa orang dewasa dari yang diharapkan untuk usianya. Mungkin ada kesulitan mengatur emosi dan perilaku diusia yang sesuai mode; kesulitan ini diperhatikan oleh rekan-

²⁴ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. (American Psychiatric Association:2013). h.34*

rekan dalam situasi sosial. Ada pemahaman terbatas resiko dalam situasi sosial, penghakiman sosial dewasa untuk usia, dan orang tersebut beresiko dimanipulasi oleh orang lain (mudah tertipu)

c. Area praktis/berguna

Individu mungkin memiliki usia yang wajar dalam perawatan pribadi, individu membutuhkan dukungan dengan tugas-tugas kompleks dimasa dewasa. Biasanya melibatkan kegiatan berbelanja, transportasi, rumah, pengorganisasian perawatan peserta didik, persiapan makanan bergizi, perbankan, dan manajemen uang. Keterampilan rekreasi menyerupai usia teman sebaya, meskipun pendapat berhubungan untuk kesejahteraan dan organisasi diseluruh rekreasi memerlukan dukungan. Dimasa dewasa, pekerjaan kompotitif sering terlihat dalam pekerjaan yang tidak menekankan keterampilan konseptual individu umumnya membutuhkan dukungan untuk membuat keputusan kesehatan dan keputusan hukum, dan belajar untuk melakukan keterampilan kompeten. Dukungan biasanya membutuhkan sebuah keluarga.

Sedangkan menurut A Krik yang dikutip Moh Amin dalam buku Mega Iswari mengatakan bahwa peserta didik gangguan intelektual adalah mengacau pada fungsi intelek umum yang nyata di bawah rata-rata bersama dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan tanpa dalam masa perkembangan.²⁵ Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa anak gangguan intelektual adalah anak yang mengalami hambatan dan keterlambatan dalam perkembangan mental yang disertai dengan ketidakmampuan dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

4. Karakteristik Peserta Didik Gangguan intelektual Ringan

Tjuju Sujahati mengemukakan karakteristik peserta didik gangguan intelektual ringan sebagai berikut:

- a. Pendidikan, peserta didik gangguan intelektual ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, peserta didik gangguan intelektual ringan dapat berkembang.
- b. Fisik, pada umumnya peserta didik gangguan intelektual tidak mengalami gangguan fisik. Secara fisik peserta didik

²⁵ Mega Isani, *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Ketenagaan, 2007), h.69

gangguan intelektual ringan tampak sama seperti peserta didik pada umumnya.

- c. Emosi dan Sosial, peserta didik gangguan intelektual ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah pembelajaran uang, masa depan dan lain-lain²⁶.

Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik gangguan intelektual memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung dari tingkat intelektualannya.

Karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual ringan menurut Moh Amin, yaitu (a) mereka dapat menunjukkan kecerdasan menjawab dengan ulang respon terhadap pertanyaan yang berbeda, tidak mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam persualisasi dan mengalami kesulitan dalam konsentrasi, (b) minat permainan mereka lebih cocok dengan peserta didik yang sama usia mentalnya dari pada usia kronologisnya. Memiliki problem sosial dan tingkah laku agak nakal dari pada peserta didik pada umumnya. Peserta didik gangguan intelektual cenderung menarik diri, acuh tak acuh dan mudah bingung. Tidak jarang dari mereka mudah dipengaruhi sebab mereka tidak dapat memikirkan akibat

²⁶ Sijihati Somantri, *Op.cit.*, h. 125

tindakannya. Kemampuan bersosialisasi ini akan lebih berkembang apabila mereka memperoleh lingkungan yang mendukung keberadaan mereka. Maksudnya, mereka tidak menjadi kelompok minoritas dari anggota atau dihilangkan, karena mereka dianggap tidak mampu, (c) kemampuan belajar mereka rendah dan lambat bagi mereka yang tergolong ringan, masih dapat diberikan mata pelajaran akademik (menulis, membaca, berhitung) dan sebagainya, dan (d) yang dapat ditunjukkan untuk dapat bekerja hanya mereka yang tergolong ringan, dan pada usia dewasa dapat belajar, pekerjaan yang sifatnya *skill* dan *skilled*.²⁷

Menurut Wardani karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual ringan, yaitu meskipun mereka tidak dapat menyamai peserta didik pada umumnya yang seusianya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kecerdasannya berkembang, kecepatannya antara setengah dari tiga perempat dari peserta didik pada umumnya dan berhenti pada usia muda. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled*.

²⁷ You Wahyu, *Ciri-ciri Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan*, 2012, (<http://www.zimbio.com>), h.1

Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia peserta didik pada umumnya umur 9 dan 12 tahun.²⁸

Sedangkan menurut Soejadi karakteristik peserta didik gangguan intelektual adalah sebagai berikut:²⁹

a. Kecerdasannya

Kapasitas belajar dan kemampuan berpikir terbatas, terlebih-lebih dalam hal yang abstrak, lebih banyak membeo (*rote learning*) dan perkembangan kecerdasannya mencapai puncak pada usia muda.

b. Aspek social

Kurang dapat mengurus dan memelihara diri sendiri, mudah terpengaruh kedalam perilaku yang kurang baik dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

c. Aspek fungsi-fungsi mental

Sukar memusatkan perhatian dan mudah beralih, minat dan kreativitasnya kurang berkembang dan mudah lupa dan kesulitan membuat asosiasi-asosiasi.

²⁸ Ibid. h.24

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Orthopedagogi Keunagrahitaan Materi pelatihan konversi in Service Guru SLB-C.* (Jakarta:1997) h.3

d. Aspek emosi

Mudah tersinggung. Peserta didik gangguan intelektual berat hamper tidak diperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri.

Dengan demikian banyak pendapat di atas yang dapat ditarik kesimpulannya (a) kecerdasan peserta didik gangguan intelektual ringan di bawah rata-rata peserta didik pada umumnya, (b) mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, (c) sulit memusatkan perhatiannya.

5. Penyebab Kegangguan intelektualan

Penyebab seseorang menjadi peserta didik gangguan intelektual disebabkan oleh berbagai faktor. Para ahli membagi faktor tersebut dalam beberapa kelompok:

- a. Kelompok keturunan. Kelainan kromosom dilihat dari bentuk dan nomornya, dilihat dari bentuk dapat berupa infeksi (kelainan yang menyebabkan kerusakan berubahnya maiosis, yaitu salah satu pasangan tidak membelah sehingga terjadi kekurangan kromosom pada salah satu sel), duplikasi (kromosom tidak berhasil memisahkan diri sehingga tidak terjadi kelebihan kromosom pada salah satu yang lain), translokasi (adanya kromosom yang patah dan patahnya menempel pada kromosom lain).

- b. Gangguan metabolisme dan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam individu terutama dalam sel-sel otak, kegagalan itu dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental individu.
- c. Infeksi dan keracunan. Keadaan ini disebabkan terjangkitnya oleh penyakit-penyakit selama dalam kandungan. Penyakit yang dimaksud antara lain rubella yang mengakibatkan gangguan intelektual serta adanya kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, dan berat badan sangat kurang ketika dilahirkan.
- d. Terjadi trauma pada otak ketika bayi dilahirkan atau terkena radiasi zat radio aktif saat hamil dapat mengakibatkan gangguan intelektual.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab gangguan intelektual beragam diantaranya keturunan, gangguan metabolisme dan gizi, infeksi dan keracunan, dan trauma pada otak ketika bayi baru dilahirkan.

D. Hakikat metode

1. Pengertian Metode

Menurut Hartini Nara dan Eveline Siregar mengatakan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai

suatu tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode adalah suatu cara dan rencana yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis.

Sedangkan, menurut Hamdani metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik³¹. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam penggunaan metode terdapat beberapa tahapan tertentu yang bersifat prosedural. Untuk memilih metode yang terdapat guru harus memperhatikan permasalahan dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dalam mendukung hasil belajar peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya situasi pembelajaran juga merupakan pengaruh penting dalam pemilihan metode pembelajaran. Situasi pembelajaran yang diciptakan oleh guru tidaklah harus sama dari hari ke hari, sebab ini akan membuat bosan peserta didik, fasilitas yang mendukung juga mempengaruhi metode pembelajaran. Seperti LCD, proyektor, dan

³⁰ Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h.80

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011) h.80

lain-lain faktor yang terakhir adalah guru. Setiap guru memiliki perbedaan pada kepribadian, latar pemilihan metode. Pengalaman mengajar juga dibutuhkan oleh guru, memberikan pembelajaran yang lebih baik pada peserta didiknya.

2. Jenis-jenis Metode Membaca

Mulyono Abdurrahman menjelaskan dalam pengajaran membaca terbagi menjadi beberapa metode. Metode-metode tersebut, meliputi : (1) metode membaca sadar, (2) metode fonik, (3) metode linguistik, (4) metode SAS, (5) metode Alfabetik, (6) metode pengalaman bahasa. Dari beberapa jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus cermat dalam memilih metode yang tepat.

Selain jenis metode membaca menurut Mulyono Abdurrahman di atas, beberapa versi metode membaca permulaan yang umum dan lebih sering diterapkan oleh guru sekolah dasar dalam menggunakan metode membaca permulaan yang dirumuskan oleh Depdiknas³². Metode-metode tersebut diantara lain adalah:

1. Metode Abjad (*Alfabetik Method*). Pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alfabetic. Huruf-huruf

³² Depdiknas, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2000), h.4

tersebut dihafalkan dan dilafalkan peserta didik sesuai dengan bunyinya menurut abjad.

2. Metode Eja (*Spelling Method*) adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Peserta didik mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem.
3. Metode Suku Kata (*Syllabic Method*), metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi bu, be, bo, dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna. Kemudian dari suku kata diatas dirangkaikan menjadi kalimat sederhana yang dimaksud dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Kemudian ditindaklanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata dan kata ke dalam suku-suku kata. (kalimat → kata-kata → suku-suku kata).
4. Metode Kata (*Whole Word Method*), metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan

kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. Kemudian mengenalkan suku kata tersebut dengan membaca kata secara perlahan, dan memberikan jeda pada tiap suku kata. Hal ini dapat dikombinasikan dengan gerakan tepukan tangan pada setiap suku kata. Tujuannya merangsang motorik peserta didik serta melatih peserta didik mengenal penggalan suku kata. Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kata-kata.

5. Metode Kalimat (*Syntaxis Method*) bisa disebut juga dengan metode global. Metode ini adalah belajar membaca kalimat secara utuh. Adapun pendekatan yang dipakai dalam metode global ini adalah pendekatan kalimat.
6. Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntatic Method*) didasarkan atas pendekatan cerita. Metode SAS merupakan singkatan dari "Struktural Analitik Sintetik". Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi peserta didik pemula.

Metode pembelajaran di atas dapat diterapkan pada peserta didik kelas rendah (I dan II) di sekolah dasar. Guru dianjurkan

memilih salah satu metode yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada peserta didik. Guru sebaiknya mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan sebagai berikut: (a). Dapat menyenangkan peserta didik; (b). Tidak menyulitkan peserta didik untuk menyerapnya; (c). Bila dilaksanakan, lebih efektif dan efisien; dan (d). Tidak memerlukan fasilitas dan sarana yang rumit.

3. Pengertian Metode Global

Menurut Purwanto metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly. Kemudian Depdiknas mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar.³³ Pada penelitian ini, dengan melihat kondisi dan kemampuan peserta didik gangguan intelektual, maka metode global ini dimodifikasi dengan memulai

³³ Dyah Wahyuning. *Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas I Sdn 01 Semboro Kabupaten Jember*, 2015, (<http://id.portalgaruda.org/©Pancaran>), Vol. 4, No. 4, h. 59-68. Diunduh tanggal 27 Agustus 2016 pukul 09.31 WIB

dari kata, kemudian diurai menjadi suku kata, dan diurai menjadi huruf konsonan maupun vokal.

Metode global dapat juga diterapkan dengan kata tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, peserta didik menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf konsonan dan vokal. Dengan pengenalan kata, suku kata, dan huruf peserta didik diharapkan dapat membaca kata-kata yang mengandung huruf-huruf tersebut.

4. Langkah-langkah Penggunaan Metode Global

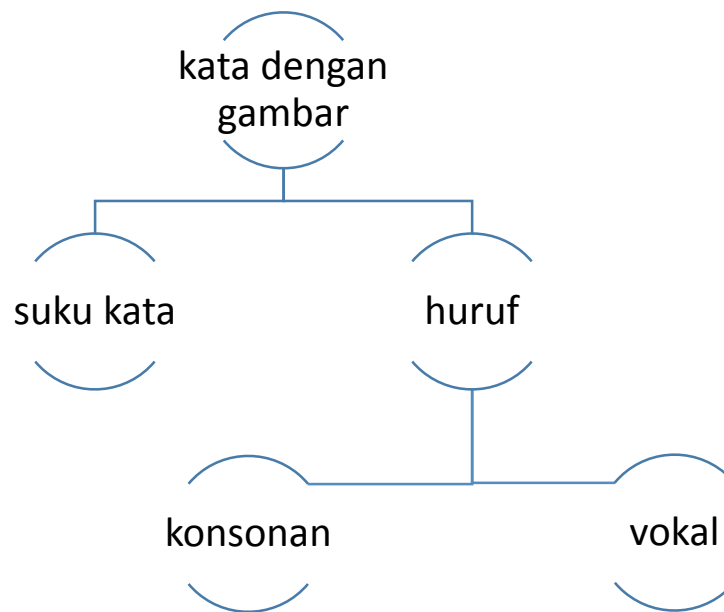
Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode Global yang dirumuskan oleh Muhlisin, Usada, dan Djaelani dalam jurnal yang mereka terbitkan:³⁴

- a. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (a). merumuskan indikator hasil belajar; (b). menentukan materi yang sesuai dengan indikator

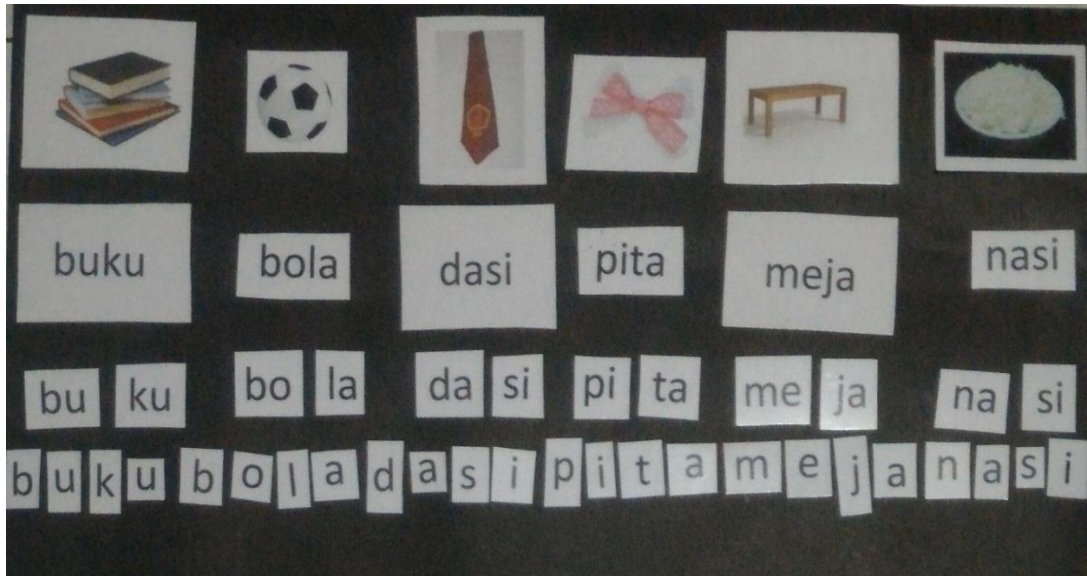
³⁴Muhlisin, Usada, dan Djaelani. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Metode Global Berbasis Media Audio Visual, 2015*, (<http://id.portalgaruda.org/>), h. 2. Diunduh tanggal 27 Agustus 2016 pukul 14.41 WIB.

- hasil belajar; (c). membuat slide yang akan ditampilkan pada kegiatan pembelajaran; (d). menyiapkan media pembelajaran dengan tepat; (e). merencanakan waktu yang diperlukan; dan (f). menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Setelah kegiatan perencanaan kegiatan pembelajaran disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengajari peserta didik membaca melalui penggunaan metode global beserta langkah-langkah membaca permulaan dengan menggunakan metode global. Adapun penerapan langkah-langkah metode global adalah sebagai berikut: (a). Peserta didik membaca kata dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar, peserta didik membaca tanpa bantuan gambar; (b). Peserta didik menguraikan kata-kata menjadi suku kata; (c). Peserta didik menguraikan suku kata menjadi huruf vokal dan konsonan.
- c. Menilai kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan tes keterampilan membaca kepada peserta didik. Tes ini diberikan

dua kali dalam kegiatan pembelajaran yaitu pretest dan posttest. Adapun unsur yang dinilai dalam kegiatan membaca permulaan antara lain: (a). ketepatan menyuarakan tulisan; (b). kewajaran lafal; (c). kewajaran intonasi; (d). kelancaran; dan (e). kejelasan suara.



Gambar 1. Desain Metode Global



Gambar 2. Desain Khusus Metode Global

Keterangan:

- a) Peserta didik membaca kata benda dengan bantuan gambar.
- b) Menguraikan dan membaca kata menjadi suku kata.
- c) Menguraikan dan membaca suku kata menjadi huruf-huruf.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Global

a. Kelebihan Metode Global

Metode global menggunakan gambar, dengan menggunakan gambar peserta didik akan lebih cepat memahami dan menghafal. Keunggulan lain dari metode Global yaitu dapat menjadikan peserta didik mudah untuk membaca karena dimulai dari yang besar (umum) dan dirinci menjadi yang kecil. Hal ini sesuai dengan perkembangan

psikologi peserta didik, bahwasanya manusia melihat benda mulai dari hal yang besar diinci kehal yang kecil.

Metode ini juga berlandaskan berpikir analisis, dimana dalam penerapan metode ini peserta didik dituntut untuk menganalisis sebuah gambaran umum menjadi rinci. Dengan langkah-langkah yang telah diatur sedemikian rupa, peserta didik dapat mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca dengan lancar. Untuk itu diperlukan adanya metode global sebagai metode yang peneliti gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Kelemahan Metode Global

Metode global memakai gambar metode memungkinkan peserta didik hanya akan menghafal gambar saja, dan tidak terlalu memperhatikan hurufnya.

E. Teori *Classical Conditioning*

Teori *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan P. Pavlov pada tahun 1927 dikenal juga dengan sebutan *responded-conditioning*. Teori ini termasuk dalam teori behavioristik aliran tingkah laku, dimana proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Pavlov melakukan percobaan teori ini dengan subjek berupa anjing. Pada saat seekor anjing diberi makanan dan lampu, keluarlah respon anjing berupa air liur. Setelah

dilakukan berkali-kali dengan perlakuan serupa, maka pada saat hanya lampu yang diberikan anjing tersebut juga mengeluarkan air liur.

Makanan yang diberikan oleh Pavlov disebut perangsang tak bersyarat (*unconditioned stimulus*), lampu yang menyertai disebut sebagai perangsang bersyarat (*conditioned stimulus*). Terhadap perangsang tak bersyarat yang disertai dengan perangsang bersyarat, maka anjing membarikan respon berupa air liur (*unconditioned response*), dan ketika perangsang bersyarat (lampu) diberikan tanpa perangsang tak bersyarat (makanan), ternyata dapat menimbulkan respon yang sama yaitu keluarnya air liur (*conditioned response*). Menurut Pavlov pengkondisian yang dilakukan pada anjing tersebut dapat juga berlaku pada manusia.³⁵

Berdasarkan percobaan yang dilakukan oleh Pavlov yang termasuk dalam teori behavioristik, bahwa manusia juga mampu merubah perilaku jika pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini sama dengan peserta didik gangguan intelektual yang mempunyai karakteristik mudah lupa. Perlakuan secara berulang-ulang akan menjadi efektif untuk membantu mereka mengingat. Maka

³⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.25

dari itu teori ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik gangguan intelektual ringan melalui metode global.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan metode global pada kemampuan membaca permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Mushlihin, Usada, dan Djaelani mengenai “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Metode Global Berbasis Media Audio Visual”³⁶.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk menyebutkan sebuah kalimat melalui gambar, bunyi huruf pada kata dan membaca kata tersebut sesuai dengan nama benda. Metode ini juga mampu melatih peserta didik untuk cepat membaca melalui metode yang menyenangkan.

Selain penelitian diatas, adapun penelitian yang dilakukan oleh Malinda Siswani mengenai “Meningkatkan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Kupas Rangkai Suku Kata pada Peserta didik Gangguan intelektual Ringan Kelas III SDLB-C Dian

³⁶ Muhlisin, Usada, dan Djaelani. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Metode Global Berbasis Media Audio Visual, 2015*, (<http://id.portalgaruda.org/>), h. 2. Diunduh tanggal 27 Agustus 2016 pukul 14.41 WIB.

Kahurian”³⁷. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hal ini ditunjukkan melalui hasil nilai pada siklus I dengan hasil rata-rata 58,2% dan meningkat pada siklus II dengan hasil rata-rata nilai 73,8%.

Berdasarkan hal tersebut, berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan menggunakan metode Global yang dimodifikasi dengan media kartu bergambar, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf.

³⁷ Malinda Siswani, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Kupas Rangkai Suku Kata pada Peserta Didik Gangguan intelektual Ringan Kelas III SDLB-C Dian Kahuripan*, Skripsi (Jakarta: UNJ, PLB, 2013)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB-C Kembar Karya, Perumnas Klender Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Kembar Karya, Jl. Bunga Rampai III no. 22, Malaka Jaya Perumnas Klender Jakarta Timur, 13460.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a). mengajukan proposal usulan penelitian, b). pengurusan izin penelitian, c). pelaksanaan observasi, d). mengumpulkan bahan pustaka, e). menyusun instrumen, f). melaksanakan siklus i bila hasil tidak mencapai target melanjutkan ke siklus ii dan iii, g). pengelolaan data, h). melaporkan hasil penelitian.

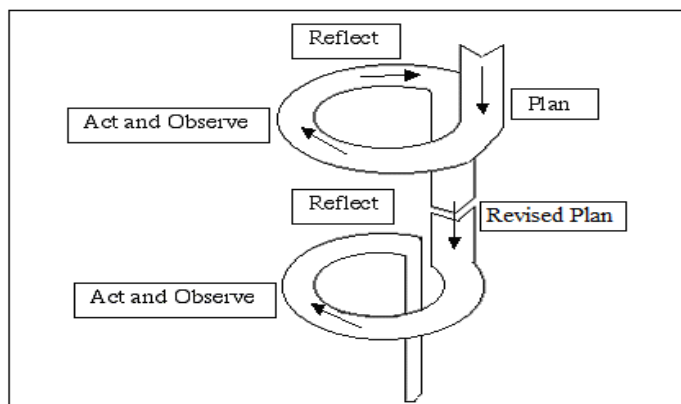
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi ke empat tahapan tersebut terjalin dalam satu siklus. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua siklus.

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain intervensi tindakan model Kemmis dan Taggart dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi³⁸



Gambar 3. Desain Intervensi Tindakan model Kemmis dan Taggart

³⁸ Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. (Jakarta:Erlangga, 2014) h. 29

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam rancangan ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan penelitian berlangsung.
2. Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan atau tindakan. Pelaksanaan atau tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi dari perencanaan tindakan di kelas.
3. Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas adalah pengamatan. Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Peneliti sebagai guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.
4. Tahap ke empat adalah refleksi yang merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini peneliti dan kolabolator mengevaluasi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat tindakan dilakukan.

D. Subjek dalam Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SLB Kembar Karya, Jakarta Timur. Subjek terdiri dari 5 orang peserta didik.
2. Partisipan dalam penelitian ini adalah Bapak Winarno sebagai kolabolator yang merupakan wali kelas di sekolah dimana peneliti mengadakan penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian Ini

1. Peranan Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan dan pelaksanaan.

2. Posisi Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berada pada posisi sebagai guru yang memberikan tindakan sekaligus melakukan pengamatan. Peneliti membuat perencanaan tindakan secara sistematis yang berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran bersama kolabolator, kemudian memberikan tindakan kepada subyek penelitian. Selama proses penelitian, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan yang hasilnya dievaluasi secara kolaboratif. Hasil dari pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menganalisis

data dan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus selanjutnya.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum peneliti memulai siklus I peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*)
 - 1) Penetapan peserta didik yang akan dijadikan subyek penelitian.
 - 2) Menyusun instrumen yang akan dijadikan alat tes disetiap akhir pertemuan disetiap siklus.
 - 3) Menyusun lembar program harian dan satuan pembelajaran.
 - 4) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan.
 - 5) Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan.
 - 6) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - 7) Menyusun absensi peserta didik untuk masing-masing siklus.
 - 8) Menjelaskan kepada orang tua/wali murid SLB Kembar Karya mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahapan ini peneliti menetapkan kegiatan seperti yang telah disusun pada satuan pelajaran. Adapun secara garis besar langkah-langkah pada tindakan (*action*) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perencanaan pertemuan

No	Pertemuan	Pokok Bahasan
1.	Pertemuan ke-1	Latihan membaca kata menggunakan kartu kata bergambar.
2.	Pertemuan ke-2	Latihan mengurai kata menjadi suku kata menggunakan kartu kata bergambar dan suku kata.
3.	Pertemuan ke-3	Latihan membaca suku kata dengan menggunakan kartu suku kata.
4.	Pertemuan ke-4	Latihan menguraikan suku kata menjadi huruf dengan menggunakan kartu suku kata dan huruf.
5.	Pertemuan ke-5	Membaca huruf perhuruf berdasarkan kartu suku kata dan menyusun huruf vokal (a, i, u, e, o) serta konsonan (b, d, p, m, n)
6.	Pertemuan ke-6	Latihan keseluruhan. Evaluasi

c. Pengamatan (*observasi*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama dengan kolabolator mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat setiap hambatan atau kesulitan yang dihadapi pada lembar observasi dalam bentuk uraian. Selain itu peneliti dan kolabolator memberikan saran dan melakukan perbaikan kegiatan selanjutnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai mengadakan pengamatan, maka data dari hasil pengamatan dikumpulkan, kemudian data tersebut didiskusikan, antara peneliti dengan kolaborator untuk dianalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan, sehingga memunculkan permasalahan baru kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

Tabel 2
Prosedur Perencanaan Proses

Persiapan perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan surat izin penelitian. 2. Mencari dan mengumpulkan data peserta didik gangguan intelektual ringan yang dinilai kemampuan membaca permulaannya rendah. 3. Mengadakan tes awal.
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program pembelajaran dengan menggunakan metode global. 2. Menyiapkan alat untuk kegiatan membaca dengan metode global (kartu kata). 3. Membuat lembar observasi. 4. Mengkondisikan ruang kelas.
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan program pembelajaran melalui metode global. 2. Merekam kegiatan belajar mengajar. 3. Mengevaluasi.
Pengamatan	Mengamati kemajuan peserta didik dengan menilai hasil evaluasi dan melihat kesalahan-kesalahan apa saja yang masih dilakukan oleh peserta didik.
Refleksi	Peneliti bersama kolabolator mendiskusikan hasil pengamatan dan menganalisis kemajuan / kekurangan mulai dari perencanaan sampai dengan pengamatan.

Setelah memulai tahapan-tahapan pada siklus I dan apabila ternyata hasil nilai peserta didik belum menunjukkan peningkatan dan

pencapaian tujuan, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II sesuai dengan prosedur yang sama pada siklus I.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Perencanaan keberhasilan dari setiap tindakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode Global adalah peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV SLB C Kembar Karya Perumnas Klender Jakarta Timur mampu membaca beberapa kata benda melalui gambar, mengurai kata menjadi suku kata, membaca suku kata, mengurai suku kata menjadi huruf, dan membaca huruf vokal/konsonan dengan benar dan lancar.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat dari peningkatan kemampuan peserta didik pada pelajaran dalam aspek membaca. Untuk menentukan hasil intervensi yang diharapkan peneliti dan kolabolator, maka akan dibuat kesepakatan bahwa penelitian yang akan dilakukan dinyatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 65.

Hasil dari intervensi tindakan dalam membaca permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan dinyatakan meningkat, apabila peserta didik mampu melakukan tahapan-tahapan membaca permulaan yaitu membaca kata benda melalui sebuah gambar, mengurai kata menjadi suku kata, membaca suku kata dan mengurai

suku kata menjadi huruf vokal/konsonan dan membaca huruf sesuai kata yang diurai.

H. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut :

1. Kuantitatif. Hasil tes kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes membaca permulaan.
2. Kualitatif. Berasal dari hasil pengamatan (observasi) dalam proses pembelajaran berlangsung berupa situasi, kondisi dan keadaan peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penelitian langsung, terhadap peserta didik kelas IV SLB C Kembar Karya berjumlah 5 orang dan seorang wali kelas.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Peneliti membuat instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode Global, yaitu instrumen tes membaca permulaan sebagai pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dijaring untuk memperoleh data penelitian (*research*) maka digunakan instrumen tes berupa butir soal. Sedangkan untuk memperoleh data pemantau tindakan (*action*) digunakan dokumen

atau foto. Data yang dijaring berupa sikap peserta didik dalam pembelajaran, tindakan guru dalam pembelajaran dan suasana kelas maupun aspek lain yang dipandang perlu memiliki andil dalam meningkatkan proses pembelajaran.

1. Definisi Konseptual

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca tahap dasar atau tahap awal yang dimiliki oleh peserta didik dalam melafalkan apa yang tertulis.

2. Definisi Operasional

Kemampuan membaca permulaan adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan observasi dan hasil tes oleh peneliti, skor ini menggambarkan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan yang meliputi: membaca kata, membaca dan mengurai kata menjadi suku kata, dan membaca dan mengurai suku kata menjadi huruf (vokal/konsonan).

3. Kisi-kisi Instrumen

Dapat dilihat dalam bentuk tabel kisi-kisi instrumen membaca permulaan pada peserta didik kelas IV di SLB-C Kembar Karya Jakarta Timur sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	Butir soal	Skor Maks	
Kemampuan membaca permulaan	Membaca kata	1. Menyebutkan kata dari nama benda berdasarkan gambar	1	6	
		2. Membaca kata menggunakan kartu kata bergambar			
	Membaca suku kata	3. Mengurai kata menjadi suku kata	2	6	
		4. Membaca suku kata	3	6	
	Membaca huruf	Membaca huruf	5. Mengurai suku kata menjadi huruf	4	11
			6. Membaca huruf vokal	5	5
7. Membaca huruf konsonan			6	9	
Jumlah			6	43	

Pedoman penskoran

Skor 1 : peserta didik mampu melakukan dengan benar

Skor 2 : peserta didik tidak mampu melakukan dengan benar

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah soal}} \times 100\% = \dots$$

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Tes yang digunakan adalah tes kinerja yang akan dilakukan oleh peserta didik ketika diperintahkan untuk membaca kata, mengurai kata menjadi suku kata, membaca suku kata, mengurai suku kata menjadi huruf, membaca huruf vokal dan membaca huruf konsonan pada evaluasi disetiap siklusnya.
2. Observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru dalam pembelajaran, mendiskusikan kekurangan-kekurangan dalam tindakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Untuk menguji keabsahan dan tingkat kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik triangulasi dengan sumber data. Tujuannya adalah untuk mencapai kebenaran data dengan jalan membandingkan antara satu data dan data lainnya

yang mengacu pada penilaian hasil membaca permulaan dengan menggunakan metode global.

Tindakan yang dilakukan dalam tindakan triangulasi antara lain:

- a. Menggunakan observasi untuk memperoleh data yang sama berupa catatan lapangan, hasil evaluasi peserta didik, dan dokumentasi foto serta video.
- b. Melakukan pengetahuan ulang, pengolahan dan analisis ulang dari data yang telah terkumpul.
- c. Melakukan pengecekan akhir terhadap keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan perhitungan dengan cara nilai kemampuan peserta didik dalam membaca tes individu yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan. Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, terlebih dahulu mencari rata-rata nilai

peserta didik dalam mengerjakan tes. Pengolahan nilai setiap peserta didik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{banyak jawaban benar}}{\text{banyak soal}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi data dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila nilai hasil tingkat kemampuan membaca permulaan mencapai 65 pada sekitar siklus yang sesuai diharapkan peneliti.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERVENSI HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan metode membaca global terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB Kembar Karya Perumnas Klender, Jakarta Timur.

1. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti bersama kolabolator melakukan observasi terlebih dahulu terhadap peserta didik yang akan diteliti, agar peneliti dapat menyusun perencanaan kegiatan pada siklus I, observasi dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan September 2016 selama beberapa kali.

Hasil dari observasi, peneliti bersama kolabolator mencatat kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan kelas pada lembar observasi dalam bentuk uraian dan mencatat skor yang

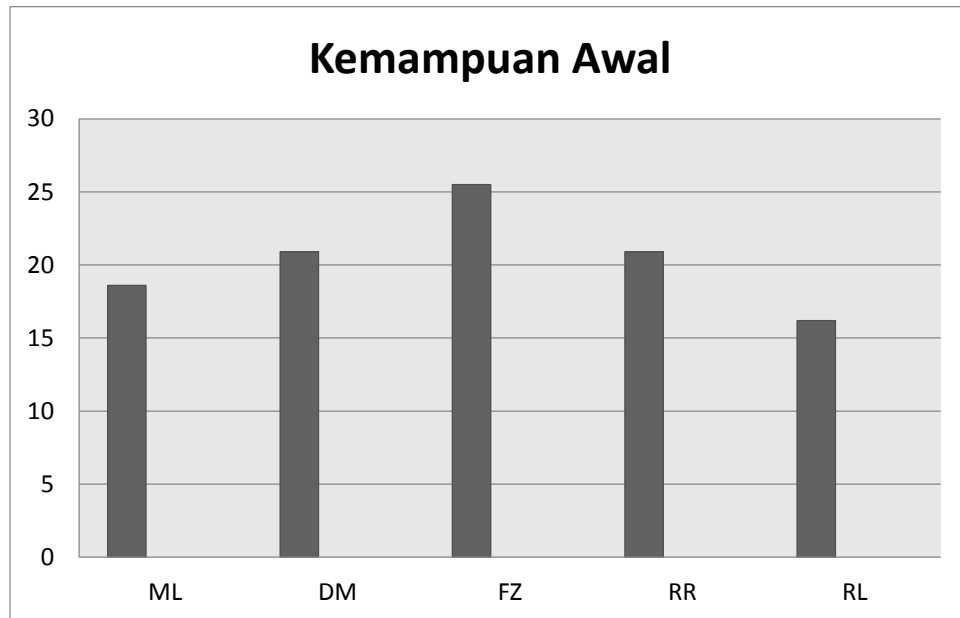
diperoleh peserta didik berdasarkan instrumen penilaian membaca permulaan, serta untuk melihat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca. Adapun hasil tes kemampuan awal yang diberikan pada peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Kemampuan Awal Membaca Permulaan

No	Nama Peserta Didik	Skor Kemampuan Awal	Nilai
1	ML	8	18,6
2	DM	9	20,9
3	FZ	11	25,5
4	RR	9	20,9
5	RL	7	16,2
Jumlah		44	102,1
Rata-rata		8,8	20,4

Dari table hasil kemampuan awal membaca permulaan ternyata menunjukkan nilai dibawah 65. Pada peserta didik gangguan intelektual ringan sebelum diberikan tindakan kelas ternyata cukup beragam, peserta didik memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dari hasil tes kemampuan awal membaca permulaan, apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Kemampuan Awal

Dari data grafik diatas terlihat peserta didik berinisial FZ memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang lainnya. Sedangkan RL memiliki kemampuan yang sangat rendah jika dibandingkan oleh peserta didik yang lainnya. Peneliti memberikan gambaran mengenai kondisi awal peserta didik kelas IV di SLB-C Kembar Karya sebagai berikut:

Pada pertemuan awal guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama berdoa yang dipimpin oleh peserta didik. Guru memulai pelajaran dengan memperkenalkan kembali peneliti yang akan mengajar pada kelas IV ini. Seluruh peserta didik antusias.

Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Peneliti mengeluarkan gambar dari buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi. Kemudian peneliti meletakkan gambar dan kata dari masing-masing nama benda tersebut. Guru meminta peserta didik bersama-sama menyebutkan nama dari kata benda tersebut. Kemudian peneliti mengambil kembali gambar dan kata tersebut dan menguraikannya kata menjadi suku kata, peserta didik bersama-sama membaca suku kata. Suku kata kemudian diurai menjadi huruf sesuai kata benda. Berikut deskripsi masing-masing siswa saat tes kemampuan awal setelah dilakukan tes secara individu:

1. Pada peserta didik ML

Peserta didik ML memperoleh skor kemampuan membaca awal sebesar 8 dengan nilai 18,6. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan ML antara lain: pada saat membaca kata dengan kartu kata bergambar diperoleh skor 6. ML mampu mengenal gambar dari benda-benda yang diperlihatkan kepadanya dan juga mampu menyebutkan nama dari benda tersebut secara benar.

Kemampuan mengurai kata menjadi suku kata diperoleh skor penilaian sebesar 0, ML belum mampu mengurai kata

menjadi suku kata. Membaca suku kata diperoleh ML sebesar 0, ML belum mampu membaca suku kata. Kemampuan mengurai suku kata menjadi huruf diperoleh ML sebesar 0, ML belum mampu mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Saat membaca huruf vokal diperoleh ML sebesar 2, ML mampu membaca huruf vocal i dan u akan tetapi ML masih sulit membedakan huruf vocal dari a, e, dan o. Indikator membaca huruf konsonan diperoleh ML sebesar 0, ML belum mampu membaca huruf-huruf konsonan yang disediakan dengan baik.

Tes kemampuan awal peserta didik ML sangat baik pada mengenal dan menyebutkan kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi, sedangkan pada saat membaca kata, mengurai kata, membaca suku kata, mengurai suku kata, membaca huruf konsonan dan mengurainya, ML belum memiliki kemampuan dengan baik. ML merupakan anak yang cukup tenang dalam proses pembelajaran, ML mampu membantu guru dengan baik jika dibandingkan peserta didik yang lainnya.

2. Peserta didik DM

Peserta didik DM memperoleh skor kemampuan membaca awal sebesar 9 dengan nilai 20,9. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan DM antara lain: pada saat membaca kata dengan kartu kata bergambar diperoleh skor 6. DM mampu

mengenal gambar dari benda-benda yang diperlihatkan kepadanya dan juga mampu menyebutkan nama dari benda tersebut secara benar.

Kemampuan mengurai kata menjadi suku kata diperoleh skor penilaian sebesar 0, DM belum mampu mengurai kata menjadi suku kata. Membaca suku kata diperoleh DM sebesar 0, DM belum mampu membaca suku kata. Indikator mengurai suku kata menjadi huruf diperoleh DM sebesar 0, DM belum mampu mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Saat membaca huruf vokal diperoleh ML sebesar 3, DM mampu membaca huruf vokal i, u, dan o akan tetapi masih terbalik pada huruf a dan e.

Kemampuan membaca huruf konsonan diperoleh DM sebesar 0, DM belum mampu membaca huruf-huruf konsonan yang disediakan. Tes kemampuan awal peserta didik DM sangat baik pada mengenal dan menyebutkan kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi, sedangkan pada saat membaca kata, mengurai kata, membaca suku kata, mengurai suku kata, membaca huruf konsonan dan mengurainya, DM belum memiliki kemampuan dengan baik. DM merupakan anak yang memiliki hambatan fisik dan motorik. Akan tetapi DM mengerti apa yang diperintahkan oleh guru, hanya saja

motoriknya yang terhambat mengganggu dalam pembelajarannya.

3. Peserta didik FZ

Peserta didik FZ memperoleh skor membaca kemampuan awal sebesar 11 dengan nilai 25,5. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan FZ antara lain: pada kemampuan membaca kata dengan kartu kata bergambar diperoleh skor 6. FZ mampu mengenal gambar dari benda-benda yang diperlihatkan kepadanya dan juga mampu menyebutkan nama dari benda tersebut secara benar.

Kemampuan mengurai kata menjadi suku kata diperoleh skor penilaian sebesar 0, FZ belum mampu mengurai kata menjadi suku kata. Membaca suku kata diperoleh FZ sebesar 0, FZ belum mampu membaca suku kata. Saat mengurai suku kata menjadi huruf diperoleh FZ sebesar 0, FZ belum mampu mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Indikator membaca huruf vokal diperoleh FZ sebesar 5, FZ mampu membaca dan membedakan huruf-huruf vocal dengan baik. Indikator membaca huruf konsonan diperoleh FZ sebesar 0, FZ belum mampu membaca huruf-huruf konsonan yang disediakan.

Tes kemampuan awal peserta didik FZ sangat baik pada mengenal dan menyebutkan kata benda buku, bola, dasi, pita,

meja, dan nasi. FZ juga telah mampu mengenal dan membaca huruf vocal a, i, u, e, dan o dengan baik, sedangkan pada saat mengurai kata menjadi suku kata, membaca suku kata, mengurai suku kata menjadi huruf, dan membaca huruf vokal/konsonan dan FZ belum mampu melakukannya dengan baik. FZ merupakan anak yang aktif dan suka usil kepada teman sekelasnya. Akan tetapi FZ merupakan peserta didik yang paling pintar jika dibandingkan dengan teman-temannya dikelas.

4. Peserta didik RR

Peserta didik RR memperoleh skor membaca kemampuan awal sebesar 9 dengan nilai 20,9. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan RR antara lain: pada kemampuan membaca kata dengan kartu kata bergambar diperoleh skor 6. RR mampu mengenal gambar dari benda-benda yang diperlihatkan kepadanya dan juga mampu menyebutkan nama dari benda tersebut secara benar.

Kemampuan mengurai kata menjadi suku kata diperoleh skor penilaian sebesar 0, RR belum mampu mengurai kata menjadi suku kata. Membaca suku kata diperoleh RR sebesar 0, RR belum mampu membaca suku kata. Mengurai suku kata menjadi huruf diperoleh RR sebesar 0, RR belum mampu

mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Kemampuan membaca huruf vokal diperoleh RR sebesar 3, RR mampu membaca dan membedakan huruf vocal i, u, dan e akan tetapi RR masih sulit membedakan lambang dari huruf a dan o. Saat membaca huruf konsonan diperoleh RR sebesar 0, RR belum mampu membaca huruf-huruf konsonan yang disediakan dengan baik.

Tes kemampuan awal peserta didik RR sangat baik pada mengenal dan menyebutkan kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi, sedangkan pada saat mengurai kata menjadi suku kata, membaca suku kata, mengurai suku kata menjadi huruf, membaca huruf konsonan RR belum memiliki kemampuan membaca dengan baik. RR merupakan anak yang pemalu dan pendiam. Suara saat membaca sangat pelan hampir tidak terdengar dan membuat peneliti harus fokus pada suara RR.

5. Peserta didik RL

Peserta didik RL memperoleh skor kemampuan membaca awal sebesar 7 dengan hasil skor 16,2. Adapun perolehan penilaian yang didapatkan RL antara lain: pada kemampuan membaca kata dengan kartu kata bergambar diperoleh skor 4. RL mampu mengenal gambar dan menyebutkan kata benda

buku, bola, dasi, dan meja. Saat menyebutkan kata pita RL meminta bantuan teman untuk menjawabnya. Saat diberikan kartu kata bergambar nasi, RL tidak mengenal gambar tersebut.

Kemampuan mengurai kata menjadi suku kata diperoleh skor penilaian sebesar 0, RL belum mampu mengurai kata menjadi suku kata. Indikator membaca suku kata diperoleh RL sebesar 0, RL belum mampu membaca suku kata. Mengurai suku kata menjadi huruf diperoleh RL sebesar 0, RL belum mampu mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Saat membaca huruf vokal diperoleh RL sebesar 3, RL terbalik membaca huruf a dan o. Indikator membaca huruf konsonan diperoleh RL sebesar 0 poin, RL belum mampu membaca huruf-huruf konsonan yang disediakan dengan baik.

Tes kemampuan awal peserta didik RL adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan yang lainnya. RL hanya mampu menyebutkan kata benda buku, bola, dasi, dan meja, sedangkan pada saat mengurai kata, membaca suku kata, mengurai suku kata, membaca huruf konsonan dan mengurainya, RL belum memiliki kemampuan membaca dan mengurai dengan baik. RL merupakan anak yang susah diatur dan sering berjalan didalam kelas. RL senang mencari

perhatian, berteriak, dan menjahili temannya. RL merupakan peserta didik yang tidak percaya diri dan sering mencontek kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata kemampuan awal peserta didik yang mencapai 20,4, masih tergolong sangat rendah, kriteria KKM yang seharusnya dicapai adalah 65 maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan tindakan siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode membaca global kata benda.

Deskripsi diatas bisa ditarik kesimpulan faktor-faktor yang menjadi kendala atau menghambat peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca permulaan antara lain:

- a. Karakteristik peserta didik cukup beragam, peserta didik memiliki kekurangannya masing-masing sehingga ketika diberikan materi pembelajaran mereka kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode yang digunakan guru kurang efektif untuk peserta didik dan belum menyesuaikan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- b. Motivasi dan percaya diri peserta didik masih kurang, sehingga kurang ada usaha dalam membaca kata yang disajikan oleh guru.

- c. Kurang terkendali dan kondusif saat pembelajaran berlangsung, peserta didik masih suka ribut dan tidak bisa tenang dalam kelas. Hal ini dikarenakan kelas C dan C1 digabung dalam satu kelas sehingga kondisi pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan, maka perlu dilakukan tindakan yang terdiri dari siklus I pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB Kembar Karya. Setelah mengetahui kemampuan awal dari peserta didik maka dilanjutkan menyiapkan rancangan program pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Melihat hasil tes kemampuan awal dan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, maka peneliti mulai melakukan tindakan siklus I. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik yang terlebih dahulu didiskusikan dengan kolabolator, yaitu guru kelas IV SLB Kembar Karya Jakarta Timur dengan menggunakan metode membaca global yang akan dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan.

Pembelajaran dilakukan dengan memberikan gambar benda dan kartu kata benda tersebut kepada peserta didik, setelah itu kartu gambar diambil dan peserta didik diberikan kartu suku kata untuk peserta didik urai sesuai kata yang telah diberikan sebelumnya, selanjutnya membaca suku kata tersebut, mengurai suku kata menjadi huruf dengan kartu huruf, dan membaca huruf sesuai kata yang telah diurai.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada bulan November 2016 dimana pada setiap pertemuan dengan alokasi waktu 1x35 menit atau satu jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 November 2016, pertemuan kedua pada tanggal 17 November 2016, pertemuan ketiga pada tanggal 18 November 2016, pertemuan keempat pada tanggal 21 November 2016, pertemuan kelima pada tanggal 24 November 2016 dan pertemuan keenam pada tanggal 25 November 2016.

Pertemuan 1

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan

melanjutkan pembelajaran. Guru memberikan beberapa gambar dan kartu kata benda yaitu buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi. Peserta didik diminta menyebutkan nama dari benda-benda yang terdapat pada gambar, tujuannya adalah untuk mengenalkan dan mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui nama dari benda-benda tersebut.

Seluruh peserta didik mampu menyebutkan dengan baik dan benar nama dari benda-benda pada gambar tersebut. Selanjutnya peserta didik diberikan kartu kata dari nama benda-benda tersebut. Gambar benda dengan kata benda diberikan oleh guru kepada peserta didik. Gambar berada diatas dan dibawah gambar terdapat kata dari nama benda tersebut. Satu persatu peserta didik mencoba latihan membaca kata tersebut dengan bantuan guru.

Evaluasi dalam pertemuan kali ini yaitu peserta didik diperintahkan membaca kembali kata benda yang diberikan tanpa bantuan guru. Peserta didik membaca kata dengan gambar dan tanpa gambar. Disini dapat terlihat sejauh mana peserta didik menangkap materi yang diberikan oleh guru, dengan seberapa banyak peserta didik membaca kata benda tanpa bantuan guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan soal dalam kegiatan evaluasi.

Pertemuan 2

Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, beberapa peserta didik hadir telat hari ini karena hujan. Guru menanyakan kabar masing-masing peserta didik.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan mengurai suku kata berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari kemarin. Peserta didik diberikan kartu suku kata, setelah itu peserta didik diminta untuk mengurai kata benda yang telah dipelajari kemarin menjadi suku kata. Satu persatu peserta didik mengurai kata menjadi suku kata.

Peserta didik RL mengurai suku kata bu-ku, bola, dan na-si dengan benar namun masih memerlukan bantuan guru untuk mengurai suku kata da-si, pi-ta, dan me-ja. Peserta didik RR mengurai suku kata da-si dan me-ja dengan benar namun saat mengurai suku kata bu-ku menjadi ku-bu, mengurai suku kata bo-la menjadi lo-ba, mengurai suku kata pi-ta menjadi pi-ja, dan mengurai suku kata na-si menjadi si-si. Peserta didik FZ mengurai suku kata bu-ku, bo-la, da-si, dan pi-ta dengan benar, namun masih keliru saat mengurai suku kata me-ja dan na-si.

Peserta didik DM mengurai suku kata bo-la, pi-ta, dan me-ja dengan benar namun masih memerlukan bimbingan guru saat mengurai kata bu-ku, nasi, dan da-si. Peserta didik ML kata bu-ku, bo-la, pi-ta, dan me-ja dengan benar, mengurai kata da-si menjadi si-da dan mengurai kata na-si menjadi si-si dan si-na. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, guru memberikan contoh cara mengurai kata dengan benar.

Pertemuan 3

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi salam, berdoa bersama-sama, dan absensi peserta didik. Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca suku kata yang telah diurai kemarin berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari. Peserta didik membaca suku kata dari nama-nama benda bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si. Guru menyusun kartu suku kata berdasarkan kata benda yang telah dipelajari kemarin diatas meja.

Peserta didik bersama-sama dengan bantuan guru peserta didik bersama-sama membaca suku kata tersebut dengan bimbingan guru. Evaluasi dalam pertemuan kali ini yaitu peserta didik satu persatu membaca suku kata. Peserta didik ML membaca suku kata bu-ku dengan benar, namun pada suku kata bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si ML masih terlihat bingung sehingga masih dibantu oleh guru.

Peserta didik DM membaca suku kata bu-ku menjadi bu-na, membaca suku kata bo-la dengan benar, masih perlu bantuan guru saat membaca suku kata da-si, membaca suku kata pi-ta dan me-ja dengan benar, sedangkan membaca suku kata na-si ku-na.

Peserta didik FZ masih perlu bantuan dalam membaca seluruh suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, meja, dan nasi. Peserta didik RR membaca suku kata da-si dan me-ja dengan benar, namun masih memerlukan bantuan guru untuk membaca suku kata bu-ku, bo-la, pi-ta, dan nasi. Peserta didik RL membaca suku kata bu-ku, bo-la, dan na-si dengan benar, namun masih memerlukan bantuan guru untuk membaca suku kata da-si, pi-ta, dan me-ja.

Pertemuan 4

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 21 November 2016. Guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut. Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik menjawab dengan teriak nama-nama benda yang telah dipelajari kemarin.

Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Guru mempersiapkan kartu huruf untuk pembelajaran hari ini. Satu persatu peserta didik mengurai suku kata menjadi huruf sehingga membentuk kata benda yang telah dipelajari. Peserta didik ML mengurai suku kata bu-ku dengan benar yaitu b-u-k-

u, mengurai suku kata bo-la menjadi b-o namun salah saat mengurai suku kata l-a. mengurai suku kata da menjadi d-a dengan benar dan salah saat mengurai suku kata s-i. mengurai suku kata pi-ta, me-ja, dan na-si dengan keliru dan membutuhkan bantuan guru. Peserta didik DM mengurai suku kata bu-ku menjadi huruf n-a-n-a, mengurai kata bola dengan benar, mengurai kata dasi menjadi d-a dengan benar tetapi s-l salah. Mengurai kata pita, meja, dan nasi dengan keliru, huruf na terbalik menjadi a-u.

Peserta didik FZ ku, la, dan si dengan benar namun pada suku kata bu, bo, da, pi, ta, me, dan ja salah. Peserta didik RR hanya benar mengurai suku kata da dan me menjadi d-a, m-e, namun pada suku kata bu, ku, bo, la, si, pi, ta, ja, dan na salah. Peserta didik RL mengurai suku kata bu, da, si, dan na dengan benar namun mengurai suku kata ku, bo, la, pi, ta, me, dan ja salah.

Guru menutup pembelajaran dengan memerintahkan peserta didik untuk duduk rapi pada tempat duduknya. Peserta didik yang duduk paling rapi dan tenang ditunjuk oleh guru untuk dipersilahkan pulang. Peserta didik ML duduk dengan diam dan tenang, ML diperbolehkan untuk pulang. Peserta didik yang kedua adalah RR yang duduk diam dan tenang, RR diperbolehkan untuk pulang. Selanjutnya peserta didik DM, FZ, dan RL diperbolehkan untuk pulang.

Pertemuan 5

Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016. Kegiatan hari ini diawali dengan guru memberikan salam dan dijawab oleh pada peserta didik. Dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh peserta didik. Selanjutnya guru memeriksa peserta didik yang tidak hadir hari ini. Menanyakan alasan mengapa tidak hadir. Guru selanjutnya menanyakan kabar masing-masing peserta didik, mengkondisikan agar peserta didik tidak ribut dan melanjutkan pada inti pembelajaran hari ini.

Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik menjawab dengan lantang suku kata yang telah diuraikan mereka kemarin menjadi huruf melalui kartu kata dan huruf. Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan membaca huruf-huruf berdasarkan kartu suku kata dan menyusun huruf menjadi kata benda berupa b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i. Lalu peserta didik satu persatu membaca huruf demi huruf dan membaca keseluruhan menjadi kata.

Peserta didik ML melakukan latihan membaca huruf dengan baik tetapi pada huruf j dan i terbalik saat menguraikannya. Kata meja diuraikan menjadi m e i a. Peserta didik DM menguraikan kata buku menjadi d u i s, namun setelah di eja huruf per huruf DM mampu

memperbaiki sendiri kata tersebut dengan kata d u k u. DM sulit membedakan huruf d dan b. pada kata bola DM mengurai menjadi d dan l, lalu DM membacanya dengan lantang menjadi kata bola.

Guru memberitahu DM bahwa kata tersebut salah dan DM membenarkan huruf perhuruf menjadi kata bola. Pada kata dasi DM lacer menguraikannya dengan tepat dan benar. Selanjutnya diberikan kata pita, DM menyusun kata tersebut terbalik p menjadi q dan p menjadi d. DM terbalik lagi pada kata t dan k, kemudian dibantu dan diperbaiki. Pada kata meja DM menguraikan menjadi meji, saat dibaca satu per satu kata tersebut, DM memperbaiki huruf i dengan a. Terakhir DM mengurai kata nasi, DM belum mengenal huruf n dan kemudian dibantu sehingga kata nasi menjadi sempurna.

Peserta didik FZ mengurai kata buku menjadi duku, FZ mengurai kata dasi menjadi basi terbalik membaca d dan b. selanjutnya mengurai kata bola menjadi dolo, masih terbalik huruf d dan b, dan salah menempatkan kata a menjadi o. pada kata pita, meja, dan dasi FZ melakukannya dengan baik dan benar. Peserta didik RR menguraikan kata buku dengan terbalik bila dibaca menjadi kata, yaitu buku menjadi kubu. Selanjutnya mengurai kata meja dengan satu persatu huruf muli dari huruf a tetapi terbalik sehingga membentuk huruf e.

RR kemudian mengambil huruf m, j, a dan disusun serta dibaca menjadi meja. Pada kata pita RR terbalik menempatkan huruf p menjadi b sehingga menguraikan menjadi bita. Kemudian mengurai kata dasi menjadi pasi, RR terbalik menempatkan d dan p. namun pada kata bola dan nasi, RR membaca dan mengurai dengan benar.

Peserta didik RL mengalami kemunduran pada hari ini, karena RL menangis bertengkar dengan teman sekelas, sehingga RL tidak memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran hari ini. RL mengurai semua dengan salah. Dan dibantu guru untuk membaca satu per satu huruf demi huruf. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan. Kemudian guru bertanya kesulitan peserta didik dalam menguraikan huruf per huruf dari kata benda tersebut.

Pertemuan ke-6

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. Guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca dan mengurai kata, membaca dan mengurai suku kata, membaca dan mengurai huruf vocal maupun konsonan. Peserta didik diminta untuk membaca

kata buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi. Seluruh peserta didik mampu membaca kata-kata tersebut dengan benar melalui bantuan gambar.

Peserta didik kemudian mengurai kata menjadi suku kata. Selanjutnya peserta didik diminta membaca suku kata dari bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si, peserta didik ML mampu membaca suku kata bu-ku dan untuk suku kata benda yang lainnya masih dibimbing oleh guru. Peserta didik DM membaca suku kata bo-la, pi-ta, dan me-ja dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik FZ membaca suku kata masih memerlukan bantuan guru. Peserta didik RR membaca suku kata da-si dan me-ja dengan benar selebihnya masih dengan bimbingan guru. Peserta didik RL membaca suku kata bu-ku, bo-la, dan na-si dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru.

Kegiatan selanjutnya mengurai dan membaca suku kata menjadi huruf. Peserta didik RL membaca huruf m dan n dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik RR membaca huruf b dan m dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik FZ membaca huruf l, s, dan a dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik DM membaca huruf d dan l dengan benar, selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik ML membaca huruf b, d, dan p dengan benar, selebihnya memerlukan

bantuan guru. Evaluasi terakhir dengan mencocokkan gambar kata benda yang telah diurai dan dibaca sesuai gambar dan katanya.

c. Pengamatan

Berikut hasil pengamatan selama kegiatan membaca permulaan pada siklus I:

Berdasarkan hasil perolehan skor siklus I dimana rata-rata pencapaian peserta didik kelas IV mencapai 36,2. Hasil perolehan ini sudah mengalami peningkatan dari perolehan skor awal, namun masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti sebesar 65. Dalam proses pembelajaran sendiri, masih banyak yang belum sesuai dengan target yang diinginkan, peserta didik masih belum cukup paham dengan perintah yang diberikan guru, karena seperti yang kita ketahui karakteristik anak dengan gangguan intelektual ringan harus melakukan kegiatan secara konkrit dan berulang-ulang serta bertahap agar paham dan mengerti.

Pada peserta didik ML di siklus ini mengalami peningkatan pada kemampuan mengurai kata, ML mampu mengurai kata bu-ku, pi-ta, dan me-ja dengan benar, ML mampu membaca suku kata bu-ku dengan baik, mampu mengurai suku kata bu-ku dengan baik menjadi b-u dan k-u, ML mengalami kemajuan mampu membaca huruf vocal i. pada peserta didik DM mengalami kemajuan mengurai kata bo-la dan me-ja dengan benar, membaca suku kata

bo-la, pi-ta dan me-ja dengan baik, mengurai suku kata b-o dan d-a dengan benar dan DM tetap sama kemampuannya saat membaca huruf vocal dan konsonan.

Peserta didik FZ mengalami kemajuan pada mengurai kata menjadi suku kata, FZ mampu mengurai kata bu-ku, bo-la, da-si, dan pi-ta dengan benar, namun FZ belum mampu membaca suku kata dengan baik. FZ mampu mengurai suku kata dengan huruf, yaitu k-u, la, dan mampu membaca huruf konsonan l dengan benar. Peserta didik RR mengalami kemajuan pada mengurai suku kata, RR mampu mengurai suku kata da-si dan me-ja dengan benar, kemudian RR mampu membaca suku kata me-ja, RR mengurai suku kata d-a dan m-e dengan benar, dan RR mampu membaca huruf konsonan namun pada membaca huruf vocal kemampuan RR tetap.

Peserta didik RL mengalami kemajuan pada mengurai suku kata, RL mampu mengurai suku kata bo-la dengan baik, kemudian RL mampu bo-la dan na-si dengan benar, RL belum ada kemajuan pada indikator mengurai suku kata menjadi huruf namun RL mampu membaca huruf konsonan m, n, dan s, RL mampu membaca huruf vocal a-i-u-e-o dengan benar.

d. Refleksi

Meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik gangguan intelektual ringan perlu dilakukan bertahap dan secara berulang-ulang. Kemampuan ini sesuai dengan teori dari behavioristik yang dikemukakan oleh Ivan P. Pavlov yang mengatakan bahwa stimulus yang diberikan berkali-kali akan meningkatkan respon atau disebut juga dengan teori *Classical Conditioning*. Penelitian ini akan berhasil jika dilakukan berkali-kali pada peserta didik sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini hambatan yang peneliti rasakan adalah peneliti masih kurang mampu mengkondisikan peserta didik, hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan strategi individual dimana anak bekerja masing-masing, sementara peserta didik yang sedang tidak bekerja menjadi ribut dikelas. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti dan kolabolatar untuk meningkatkan suasana belajar yang diharapkan melalui pendekatan belajar aktif (*active learning*), dimana peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat lebih fokus dan mengurangi keributan di dalam kelas. Peneliti juga memberikan contoh mengurai dan membaca dengan benar pada papan tulis kemudian peserta didik bersama-sama menirukannya.

Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih fokus dan paham pada perintah yang diharapkan.

Kekurangan lainnya dalam penelitian ini adalah media berupa gambar yang tidak dipergunakan secara optimal, peneliti menggunakan gambar diawal kemudian disingkirkan untuk melihat sejauh mana peserta didik mengerti perintah yang diharapkan peneliti. Hal ini tidak berjalan dengan baik karena peserta didik kesulitan dalam mengurai dan membaca. Peneliti dan kolabolator kemudian memutuskan untuk menggunakan dengan penuh media berupa gambar dari awal hingga akhir guna dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kolabolator memberikan saran kepada peneliti saat dilakukan pembelajaran peneliti diminta memberikan setiap contoh berupa tindakan dan ucapan sehingga peserta didik dapat lebih memahami perintah yang diharapkan penelnti.

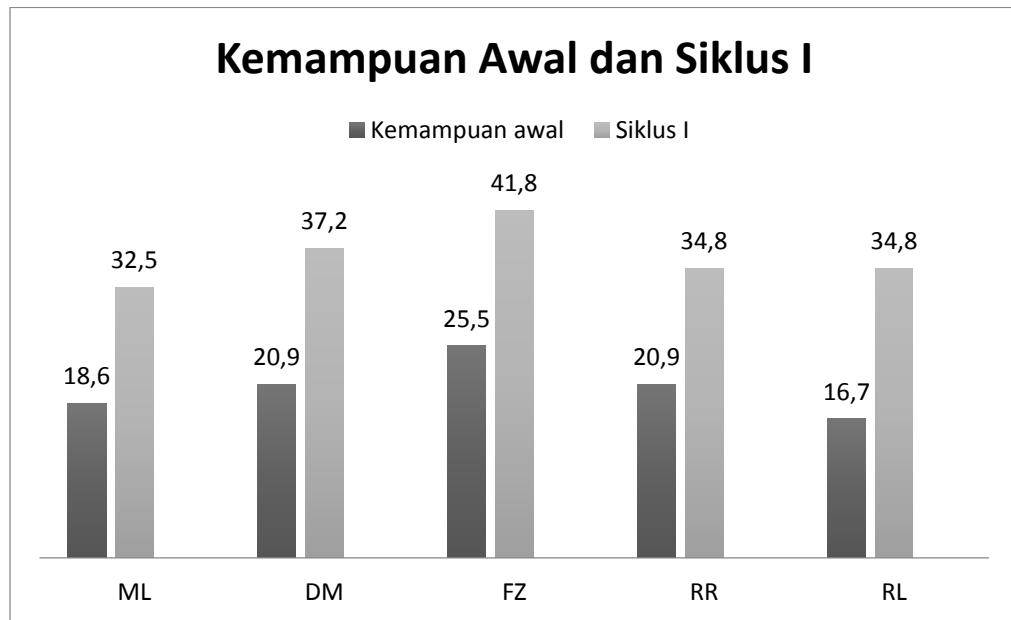
Peneliti kurang memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Seperti ketika peserta didik melakukan kegiatan dengan benar, seharusnya peneliti bisa memberikan *reward* berupa pujian kepada peserta didik, atau ketika peserta didik melakukan kesalahan seperti ribut atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, peneliti bisa memberikan teguran atau hukuman kepada peserta didik. Oleh sebab itu peneliti

memutuskan untuk memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan dan memberikan *punishment* berupa teguran kepada peserta didik yang ribut.

Tabel 5
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Kemampuan Awal dan Siklus I

No	Nama	Skor Awal	Nilai awal	Skor siklus I	Nilai siklus I	Keterangan
1	ML	8	18,6	14	32,5	Meningkat tapi belum sesuai KKM
2	DM	9	20,9	16	37,2	Meningkat tapi belum sesuai KKM
3	FZ	11	25,5	18	41,8	Meningkat tapi belum sesuai KKM
4	RR	9	20,9	15	34,8	Meningkat tapi belum sesuai KKM
5	RL	7	16,2	15	34,8	Meningkat tapi belum sesuai KKM
Jumlah		44	102,1	78	181,1	Meningkat tapi belum sesuai KKM
Rata-rata		8,8	20,4	15,6	36,2	

Dari hasil tes kemampuan membaca permulaan pada kemampuan awal dan siklus I, apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Kemampuan Awal dan Siklus I

Dari data grafik diatas terlihat seluruh peserta didik mengalami kemajuan dalam hal membaca permulaan. Peserta didik berinisial FZ memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang lainnya. Sedangkan ML memiliki kemampuan yang sangat rendah jika dibandingkan oleh peserta didik yang lainnya. Hal ini berbeda pada data kemampuan awal, RL lebih mengalami kemajuan dibandingkan dengan ML.

3. Deskripsi data siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang sesuai dengan KKM yang ditargetkan pada peserta didik gangguan intelektual ringan. Untuk

itu peneliti bersama kolabolator memutuskan untuk mengulang pembelajaran membaca permulaan untuk dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II peneliti melakukan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan belajar aktif (*active learning*), dimana peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan dengan optimal media gambar berupa kartu kata guna memperlancar pendekatan belajar aktif. Pada pendekatan belajar aktif peserta didik diminta untuk aktif bersama-sama mengurai kata, suku kata dan huruf.

Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik gangguan intelektual memiliki karakteristik mudah lupa dan membutuhkan hal-hal konkrit dalam pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti juga memberikan contoh tindakan dan ucapan didepan kelas melalui papan tulis guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kemudian peneliti melanjutkan program pengajaran kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV SLB Kembar Karya Jakarta Timur.

Maka apabila disajikan dalam bentuk tabel perencanaan siklus II terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 6
Perencanaan Siklus II

Komponen	Perencanaan
Media	Media berupa gambar diberikan penuh dari awal hingga akhir guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
Pendekatan	Menggunakan pendekatan pembelajaran melalui pendekatan belajar aktif (<i>active learning</i>), dimana peserta didik akan lebih aktif dengan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama.
Pelaksanaan	Peneliti memberikan contoh tindakan dan ucapan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengikuti apa yang contohkan oleh peneliti.
Reward dan Punishmen	Memberikan teguran saat peserta didik rebut dalam kelas dan memberikan pujian serta tepuk tangan ketika peserta didik melakukan pekerjaan dengan benar.
Evaluasi	Peserta didik melakukan evaluasi secara individu dan tanpa bantuan peneliti. Media gambar dan kata dihilangkan setelah peserta didik selesai membaca dan mengurai.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dimulai bulan November 2016 sampai bulan Januari 2017. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 1X35 menit atau satu jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016, pertemuan kedua pada tanggal 30 November 2016, pertemuan ketiga pada tanggal 2 Desember 2016, pertemuan keempat pada tanggal 5 Desember 2016, pertemuan kelima pada tanggal 7 Desember 2016, dan pertemuan keenam pada tanggal 23 Januari 2017. Pertemuan di siklus II hanya mengulang kegiatan pada siklus I dimana pada siklus II dilakukan penguatan untuk memperlancar peserta didik membaca permulaan.

Pertemuan ke-1

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 28 November 2016. Guru memberikan salam dan melakukan kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik. Kelas sedikit ribut dan guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut. Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca kata dengan menggunakan kartu kata bergambar. Peserta didik diberikan kartu kata bergambar, setelah itu peserta didik diminta untuk menyebutkan kata-kata benda tersebut. Peserta didik

dalam pertemuan ini mampu menyebutkan nama-nama benda yang berada pada gambar.

Peserta didik ML dalam pertemuan ini mampu membaca kata buku, bola, pita, meja, dan nasi dengan benar, namun saat membaca kata dasi ML membaca huruf a menjadi huruf e, sehingga kata dasi yang dibaca oleh ML menjadi kata desi. Peserta didik FZ dalam pertemuan ini mampu membaca seluruh kata yang diberikan dengan benar. Peserta didik RR mampu membaca seluruh kata dengan benar pula. Peserta didik DM membaca kata buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi dengan benar. Peserta didik RL mampu menyebutkan kata meja, buku, bola, dan nasi. RL lupa menyebutkan nama benda pita menjadi nasi dan nasi menyebutkannya menjadi dasi.

Seluruh peserta didik melakukan dengan benar dan tepat. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan soal dalam kegiatan evaluasi.

Pertemuan ke-2

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 November 2016. Pada hari ini hujan turun sehingga beberapa peserta didik telat memasuki kelas. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, dan menanyakan kabar masing-masing. Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan beberapa gambar benda

yaitu buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi kepada peserta didik lalu meminta peserta didik untuk bersama-sama menyebutkan nama dari benda tersebut.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan mengurai kata berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari kemarin. Guru memberikan contoh pada papan tulis cara mengurai kata menjadi suku kata. Peserta didik diberikan kartu suku kata, setelah itu peserta didik diminta untuk mengurai kata benda tersebut menjadi suku kata sesuai dengan contoh pada papan tulis dengan benar. Peserta didik dalam pertemuan ini mengalami kemajuan, beberapa dari mereka mampu mengurai suku kata dengan benar.

Peserta didik RR mampu dengan mandiri mengurai suku kata bola, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si dengan benar dan lancar, namun pada suku kata buku RR mengalami kesalahan karena terbalik mengurai kata buku menjadi ku-bu. Peserta didik ML mampu dengan lancar dan mandiri dengan tepat menguraikan seluruh kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si. Peserta didik FZ juga mengalami kemajuan dalam mengurai suku kata. Seluruh kata mampu diurai FZ dengan benar.

Peserta didik RL saat mengurai kata buku bingung mengurainya. RL hanya mampu mengurai suku kata ku, kemudian dibantu oleh

temannya yaitu FZ, sehingga RL mampu mengurai kata bu-ku dengan benar. Selanjutnya RL mengurai kata dasi, RL mengurai kata tersebut menjadi si-da, kemudian guru mengatakan bahwa suku kata tersebut menjadi si-pi, lalu dibenarkan menjadi da-si. Kata nasi RL pun mengalami kesulitan dan dibantu oleh temannya, namun pada kata bola, pita, dan meja RL lancar mengurai kata tersebut menjadi bo-la, pi-ta, dan me-ja.

Peserta didik DM melakukan kesalahan mengurai kata pita menjadi pi-na, mengurai kata nasi menjadi ta-si, namun mampu mengurai dengan benar kata bu-ku, bo-la, da-si, dan me-ja. Evaluasi dalam pertemuan kali ini yaitu peserta didik diberikan tugas untuk mengulangi memasang kata benda tersebut dengan gambar yang sesuai kata. Seluruh peserta didik melakukan dengan benar dan tepat.

Pertemuan ke-3

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 2 Desember 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam kepada para peserta didik dan peserta didik semua menjawab salam dengan semangat. Hari ini peserta didik DM tidak hadir karena sakit. Guru menanyakan kabar peserta didik dengan gembira dan bercanda pada pagi hari ini.

Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan beberapa gambar benda yaitu buku, bola, dasi, pita, meja

dan nasi kepada peserta didik lalu meminta peserta didik untuk bersama-sama menyebutkan. Setelah itu guru mengeluarkan kata benda dari gambar tersebut dan peserta didik bersama-sama mencocokkan kata benda dan gambar. Selanjutnya guru mengeluarkan kartu suku kata dan peserta didik bersama-sama menguraikan kata menjadi suku kata. Terakhir peserta didik membaca bersama-sama suku kata tersebut dengan bantuan guru.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca suku kata yang telah diurai kemarin berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari. Peserta didik membaca suku kata dari nama-nama benda bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si. Setelah latihan bersama-sama tersebut peserta didik latihan sendiri-sendiri untuk membaca suku kata. Peserta didik diberikan kartu bergambar benda-benda lalu bersama-sama menyebutkan nama benda tersebut, seluruh peserta didik menyebutkan dengan lantang nama dari benda-benda tersebut. Selanjutnya guru memberikan kartu kata dan peserta didik bersama-sama menyusun kartu kata tersebut dibawah gambar. Seluruh kata benda diletakan sesuai dengan gambar benda oleh peserta didik.

Peserta didik mengurai kata tersebut menjadi suku kata. Seluruh suku kata diurai dengan benar dan bersama-sama membaca suku kata tersebut dengan bantuan guru. Setelah itu guru menulis dipapan

tulis suku kata dari masing-masing nama benda dan satu persatu peserta didik latihan membaca suku kata.

Peserta didik RL membaca suku kata me-ja dengan benar, namun karena RL berteriak saat membaca kata tersebut RL tersedak dan keluar kelas untuk ke toilet. FZ menggantikan RL membaca di papan tulis untuk sementara. FZ telah lancar membaca seluruh suku kata. Peserta didik RL kembali ke kelas dan melanjutkan membaca pada papan tulis. RL membaca kembali suku kata na-si dan masih dibantu untuk membaca suku kata na-si. RL kemudian membaca suku kata bu-ku dan bo-la dengan benar. RL membaca suku kata da-si masih dibantu pula dan terakhir membaca suku kata pi-ta dengan benar.

Peserta didik RR menyebutkan suku kata benda me-ja, na-si, bu-ku, dan bo-la dengan benar, namun saat membaca suku kata da-si RR membaca dengan suku kata pi-ta, sedangkan suku kata pi-ta masih harus dibantu membacanya. Peserta didik ML membaca suku kata me-ja, na-si, bu-ku, bo-la, dasi, dan pita dengan benar tetapi masih memerlukan bimbingan guru. Kemudian DM membaca suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si dengan beberapa kali bantuan guru. Pembelajaran hari ini telah selesai dengan latihan membaca suku kata kemudian guru kelas mempersiapkan pembelajaran selanjutnya yaitu pelajaran matematika.

Pertemuan ke-4

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Desember 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. Guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut. Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan menuliskan kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi pada papan tulis. Selanjutnya guru mengurai kata tersebut dengan suku kata dan bersama-sama membacanya. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama mengurai suku kata menjadi huruf per huruf.

Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Guru mengulang kembali pembelajaran mulai dari menuliskan kata, mengurai kata menjadi suku kata dan bersama-sama peserta didik mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya guru memberikan latihan kepada masing-masing peserta didik untuk mengurai suku kata menjadi huruf.

Peserta didik DM sebelum mengurai kata benda DM melihat huruf-huruf yang terdapat pada papan tulis, DM mengurai kata b-u-k-u dengan benar. Mengurai kata benda b-o-l-a dengan benar melalui bantuan guru. DM mengurai kata dasi dengan benar. Mengurai kata pita melalui bantuan guru dan melihat contoh pada papan DM mengurai

kata p-i-t-a dengan kata p-i-l-a. Mengurai kata meja dengan benar akan tetapi e dan a terbalik posisinya. Terakhir DM mengurai kata nasi dengan benar.

Peserta didik RL mengurai suku kata menjadi huruf dengan kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan benar tetapi keseluruhan masih harus dibantu oleh guru. Peserta didik RR mengurai kata b-u-k-u dengan benar, mengurai kata bola dengan huruf b-a-l-o terbalik posisi a dan o. mengurai kata dasi dengan huruf p-a-s-i RR masih terbalik huruf p dan d, kemudian guru membantu dengan memerintahkan RR melihat contoh uraian huruf dasi di papan tulis namun peserta didik RR tetap salah mengurai kata dasi menjadi p-a-s-i. RR mengurai kata meja dengan benar kemudian mengurai kata nasi dengan benar juga.

Peserta didik ML mengurai kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan benar akan tetapi saat mengurai kata pita ML mengurai dengan huruf d-i-t-a. ML masih terbalik huruf d dan p. peserta didik FZ mengurai kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan benar tanpa bantuan guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan. Bersama-samapeserta didik membaca kata, suku kata, dan huruf dari kata pada papan tulis. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan pada materi lain oleh guru kelas.

Pertemuan ke-5

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016. Guru memberikan salam kepada peserta didik. Peserta didik terlihat masih sibuk masing-masing dan rebut dikelas. Guru menarik perhatian peserta didik dengan mengetuk papan tulis dan peserta didik memperhatikan kedepan papan tulis. guru bertanya kemarin mempelajari apa? Bersama-sama guru dan peserta didik menuliskan kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi pada papan tulis.

Guru mengurai kata tersebut dengan suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, da-si, me-ja, dan na-si. Peserta didik bersama-sama membacanya. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama mengurai suku kata menjadi huruf per huruf b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i selanjutnya peserta didik latihan membaca huruf. Guru menulis huruf vocal pada papan tulis peserta didik membaca bersama-sama huruf a,i,u,e, dan o.

Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan membaca huruf vocal maupun konsonan. Guru mengeluarkan kartu huruf dan memberikan kepada peserta didik untuk menyusun dan membaca huruf-huruf tersebut. Peserta didik RL mampu menyusun seluruh kata benda dari b-u-k-u menjadi b-k-u, RL kurang menambahkan huruf u pada kata buku dan membaca huruf b menjadi bu. Guru membimbing RL untuk memperbaiki huruf dari kata b-u-k-u. guru memerintahkan

RL untuk menunjukkan huruf-huruf dari kata nasi dan RL menyusun huruf n dengan huruf d. Kemudian RL memperbaiki huruf d dan ditukar dengan huruf n, RL berhasil menunjukkan dan membaca huruf-huruf dari kata n-a-s-i. RL menunjukkan kata b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, dan m-e-j-a dengan baik walau masih melihat ke papan tulis dan dibimbing guru.

Peserta didik DM menunjukkan huruf-huruf dari kata b-u-k-u, b-o-l-a, p-i-t-a, d-a-s-i, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan lancar dan membacanya dengan benar. Peserta didik RR menunjukkan dan membaca huruf dari kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan baik dan benar meski masih dibantu mengeja dan melihat papan tulis. Peserta didik ML menunjukkan huruf dari kata b-u-k-u, d-a-s-i, m-e-j-a, p-i-t-a, dan nasi dengan benar selanjutnya ML membaca huruf-huruf tersebut dengan baik. Saat ML menunjukkan huruf dari kata b-o-l-a menjadi d-o-l-o, kemudian guru membantu dan membimbing ML untuk mengoreksi huruf d yang tertukar dengan huruf b, sehingga kata b-o-l-a menjadi b-o-l-o. ML salah menunjukkan huruf a menjadi o. saat disuruh membaca huruf-perhuruf ML mengeja kata b-o-l-o dengan benar sesuai susunan huruf yang dibuatnya, ketika guru memerintahkan ML untuk membaca utuh kata b-o-l-o tersebut menjadi kata bola. Kemudian ML melihat pada papan tulis dan menyadari

bahwa huruf yang ditunjukkan salah. ML mengganti huruf o menjadi huruf a.

Peserta didik FZ menunjukkan kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, dan m-e-j-a dengan benar. FZ membaca satu per satu dari huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar. Saat FZ menunjukkan huruf dari kata n-a-s-i FZ salah dalam menyusun kata tersebut. Kata nasi diunjukkan FZ menjadi n-a-i-s, FZ salah meletakkan huruf i terbalik dengan huruf s. kemudian guru meminta FZ untuk membaca huruf yang telah disusun FZ. FZ membaca huruf tersebut dengan benar sesuai huruf yang disusun oleh FZ, FZ membacanya menjadi n-a-i-s. selanjutnya guru meminta FZ membaca seluruh kata tanpa dieja, FZ membaca kata n-a-i-s yang disusunnya menjadi n-a-s-i. guru membimbing FZ bahwa kata nasi yang ditunjukkan FZ salah. Kemudian FZ memperbaiki kesalahannya dan mengulang membaca satu persatu huruf dari kata nasi.

Pertemuan ke-6

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017. Pertemuan pada kali ini adalah melakukan evaluasi ulang pada siklus II dengan tidak menggunakan media berupa gambar dan kartu suku kata proses evaluasi, sama seperti proses evaluasi siklus I. Evaluasi ini dilakukan secara bergantian dan individual satu persatu. Peserta didik yang melakukan evaluasi perama adala DM, RL, ML, RR dan FZ.

Evaluasi pada hari ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta didik satu persatu secara individu mampu mengerjakan dengan baik. Evaluasi telah selesai, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dikembalikan oleh guru kelas.

c. Pengamatan

Berikut hasil pengamatan selama kegiatan membaca permulaan pada siklus II:

Dalam proses pembelajaran sendiri, peserta didik sudah sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti dan kolabolator. Peserta didik sudah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan urutan yang ada. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pun cukup baik. Peneliti dan kolabolator pun sudah mulai terbiasa dengan tahapan membaca melalui metode global ini, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan urutan, waktu yang digunakan juga berjalan dengan efektif.

Peserta didik ML mengalami kemajuan dari sebelumnya, ML mampu mengurai suku kata bo-la dan da-si yang sebelumnya tidak bisa, ML mampu membaca suku kata bo-la dan da-si yang sebelumnya belum bisa ML baca, kemudian ML mampu mengurai suku kata menjadi huruf seperti suku kata l-a, s-l, dan j-a. ML juga mampu membaca dan membedakan huruf vocal o yang

sebelumnya masih terbalik dengan huruf a. ML pun mampu membaca huruf konsonan l, dan s.

Kemampuan ML yang masih belum bisa ditingkatkan adalah mengurai dan membaca suku kata pi-ta. ML belum dapat membaca suku kata na-si, mengurai suku kata menjadi huruf b-o, d-a, p-i, t-a, m-e, dan n-a. ML juga belum mampu membedakan huruf b, d, dan p, m, n, t, dan j serta masih tertukar pada huruf vokal a, dan e.

Pada peserta didik DM mengalami peningkatan dengan mengurai suku kata bu-ku, bo-la, me-ja, dan na-si. DM juga meningkat pada membaca suku kata bu-ku, da-si, pi-ta, dan na-si, Kemudian DM mengalami peningkatan juga pada mengurai suku kata menjadi huruf, yaitu b-u, b-o, p-i, t-a, m-e, j-a, dan n-a. DM juga meningkat pada kemampuan membaca huruf vokal i, u, e, dan o. pada huruf konsonan yaitu p, m, dan n.

DM masih tetap salah mengurai suku kata da-si dan pi-ta, membaca suku kata bo-la dan me-ja. DM dalam hal mengurai suku kata menjadi huruf t belum meningkat pada huruf k-u, d-a, dan s-i. Membaca huruf konsonan yang masih salah adalah huruf b, d, l, t, j, dan s, sedangkan dalam hal membaca huruf vocal adalah a.

Pada peserta didik FZ mengalami kemajuan di beberapa indikator, FZ mampu mengurai suku kata bu-ku, bo-la, da-si, dan

pi-ta. Membaca suku kata bu-ku, bo-la, dan pi-ta, FZ mampu mengurai suku kata menjadi huruf b-u, k-u, b-o, l-a, p-i, t-a, m-e, dan j-a. Membaca huruf konsonan l, m, t, dan j, serta membaca huruf vokal a, i, u, e, dan o dengan benar.

Hal yang masih belum dapat ditingkatkan dari FZ adalah FZ belum mampu mengurai kata menjadi suku kata me-ja dan na-si, membaca suku kata da-si, me-ja dan na-si, mengurai suku kata menjadi huruf d-a, s-i, dan n-a. FZ belum mampu membaca huruf konsonan b, d, p, n, dan s.

Pada peserta didik RR mengalami kemajuan dalam mengurai kata menjadi suku kata bu-ku, bo-la, pi-ta, me-ja, dan na-si. RR telah mampu membaca seluruh suku kata dari bu-ku, bo-la, da-si, pita, me-ja dan na-si. RR mampu mengurai suku kata menjadi huruf b-o, la, s-i, dan j-a. dalam hal membaca huruf konsonan yang telah mampu dibaca oleh RR adalah l, m, n, dan j, sedangkan huruf vokal l, u, dan e.

RR mengalami kemunduran pada membaca kata dengan kartu kata bergambar, RR menyebutkan kata dasi menjadi pita, mengurai kata menjadi suku kata yaitu da-si menjadi pi-si. RR juga tidak meningkat pada mengurai suku kata menjadi huruf, yaitu huruf b-u, k-u, d-a, t-a, m-e, dan n-a. RR belum mampu membaca huruf konsonan b, d, p, t, dan s, serta huruf vokal a dan o.

Peserta didik RL mengalami kemajuan pada membaca kata dengan kartu kata bergambar yaitu kata pita. RL juga mengalami kemajuan pada mengurai kata menjadi suku kata, yaitu bo-la, pi-ta, me-ja, dan na-si. RL mampu membaca suku kata dari bu-ku, bola, da-si, me-ja dan na-si. RL pun mampu mengurai suku kata menjadi huruf, yaitu huruf b-u, k-u, la, p-i, m-e, dan j-a. dalam hal membaca huruf konsonan yang mampu ditingkatkan RL adalah huruf b, p, m, n, t, dan j.

Peserta didik RL tidak mengalami kemajuan pada membaca kata dengan kartu karta bergambar nasi. Mengurai kata menjadi suku kata yang tidak meningkat adalah kata bu-ku, dan da-si. Membaca suku kata yang belum meningkat adalah suku kata pi-ta. Sedangkan untuk mengurai suku kata menjadi kata yang belum dapat ditingkatkan adalah suku kata b-o, d-a, s-i, t-a, dan n-a. membaca huruf konsonan yang belum meningkat adalah huruf d, l, dan s, serta huruf vokal a, i, e, dan o.

d. Refleksi

Peningkatan kemampuan membaca permulaan di siklus II pada peserta didik menunjukkan hasil yang maksimal. Peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kegiatan dan rencana pembelajaran selama pertemuan pertama sampai pertemuan keenam di siklus II. Peneliti melihat kekurangan dan kemajuan

serta hambatan yang dialami peserta didik selama siklus II yang dijadikan patokan apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau tidak.

Peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik gangguan intelektual ringan perlu dilakukan bertahap dan secara berulang-ulang. Kemampuan ini sesuai dengan teori dari behavioristik yang dikemukakan oleh Ivan P. Pavlov yang mengatakan bahwa stimulus yang diberikan berkali-kali dapat meningkatkan respon atau disebut juga dengan teori *Classical Conditioning*. Penelitian ini akan berhasil jika dilakukan berkali-kali pada peserta didik sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang diharapkan oleh peneliti.

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kegiatan dan rencana pembelajaran selama pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Peneliti melihat kekurangan dan kemajuan serta hambatan yang dialami peserta didik selama siklus II yang dijadikan patokan apakah akan dilakukan siklus selanjutnya, dan dari hasil evaluasi yang dilakukan siswa.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran membaca permulaan melalui metode global dapat lebih memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajar membaca dan lebih cenderung menarik perhatian serta minat belajar peserta didik

karena didukung dengan metode yang penerapannya sangat mudah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

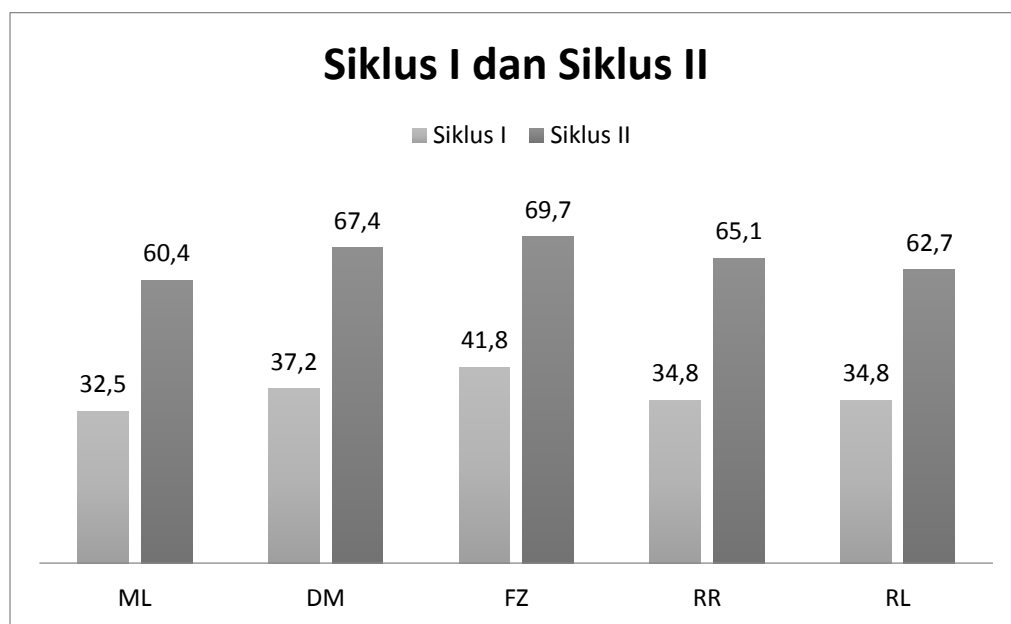
Berdasarkan hasil analisis data, diskusi antara peneliti dan guru kelas serta evaluasi yang dilakukan pada peserta didik, maka diputuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua ini, keputusan tersebut terjadi karena target penilaian sudah tercapai, kegiatan pun hanya pada siklus II, dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tabel 7

Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Skor siklus I	Nilai siklus I	Skor siklus II	Nilai siklus II	Keterangan
1	ML	14	32,5	26	60,4	Meningkat, belum Tuntas
2	DM	16	37,2	29	67,4	Meningkat, sesuai KKM
3	FZ	18	41,8	30	69,7	Meningkat, sesuai KKM
4	RR	15	34,8	28	65,1	Meningkat, sesuai KKM
5	RL	15	34,8	27	62,7	Meningkat, belum tuntas
Jumlah		78	181,1	140	325,3	Meningkat, sesuai KKM
Rata-rata		15,6	36,2	28	65,06	

Dari hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II, apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 6: Grafik Kemampuan Siklus I dan Siklus II

Dari data grafik diatas terlihat seluruh peserta didik mengalami peningkatan dalam hal membaca permulaan. Kemampuan yang meningkat pada peserta didik sangat beragam. Peserta didik berinisial FZ memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang lainnya dengan nilai 69,7 dan tuntas melampaui KKM. Sedangkan ML dan RL memiliki nilai yang belum melampaui KKM yaitu sebesar 65. ML dan RL hanya memiliki nilai 60,4 dan 62,7. Peserta didik RR dan DM juga memiliki nilai yang melampaui KKM yaitu 67,4 dan 65,1.

B. Analisis Data

Setelah kegiatan membaca permulaan dilaksanakan, mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada kegiatan setelah diberikan tindakan, siklus I dan siklus II, diperoleh data-data dari hasil observasi yang kemudian dilakukan analisa data. Analisa data kuantitatif ini dilakukan dengan cara menghitung skor yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan membaca di setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian kelas pada siklus I peserta didik gangguan intelektual ringan, mengalami tingkat pencapaian kemampuan membaca, yaitu peserta didik ML dalam kemampuan membaca awal memperoleh skor 8 dengan nilai 18,6 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 0, membaca suku kata : 0, mengurai suku kata menjadi huruf : 0, membaca huruf vocal : 2, membaca huruf konsonan : 0. ML hanya mampu mengenali huruf vocal i dan u membaca kata dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Setelah diberikan latihan siklus I kemampuan kemampuan membaca ML memperoleh skor 14 dengan nilai 32,5 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 3, membaca suku kata : 1, mengurai suku kata menjadi huruf : 2, membaca huruf vocal : 2, membaca huruf konsonan : 0. Siklus II kemampuan membaca ML memperoleh skor 26 dengan

nilai 60,4. Dimana kemampuan membaca kata dengan kartu kata : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 5, membaca suku kata : 5, mengurai kata menjadi huruf : 5, membaca huruf vocal : 3, membaca huruf konsonan : 2. Peserta didik ML mengalami kemajuan dalam beberapa indikator walau belum mampu sepenuhnya membaca dengan sempurna dan masih mengeja huruf per huruf.

Peserta didik DM dalam kemampuan membaca awal memperoleh skor 9 dengan nilai 20,9 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 0, membaca suku kata : 0, mengurai suku kata menjadi huruf : 0, membaca huruf vocal : 3, membaca huruf konsonan : 0. Setelah diberikan latihan siklus I kemampuan membaca DM memperoleh skor 16 dengan nilai 37,2 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 2, membaca suku kata : 3, mengurai suku kata menjadi huruf : 2, membaca huruf vocal : 3, membaca huruf konsonan : 0.

Siklus II kemampuan membaca DM memperoleh skor 29 dengan nilai 67,4. Dimana kemampuan membaca kata dengan kartu kata : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 4, membaca suku kata : 4, mengurai suku kata menjadi huruf : 8, membaca huruf vocal : 4, membaca huruf konsonan : 3. Peserta didik DM mengalami kemajuan

dalam beberapa indikator walau belum mampu sepenuhnya membaca dengan sempurna dan masih mengeja huruf per huruf.

Peserta didik FZ dalam kemampuan membaca awal memperoleh skor 11 dengan nilai 25,5 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 0, membaca suku kata : 0, mengurai suku kata menjadi huruf : 0, membaca huruf vocal : 5, membaca huruf konsonan : 0. Setelah diberikan latihan siklus I kemampuan kemampuan membaca FZ memperoleh skor 18 dengan nilai 41,8 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 4, membaca suku kata : 0, mengurai suku kata menjadi huruf : 2, membaca huruf vocal : 5, membaca huruf konsonan : 1.

Siklus II kemampuan membaca FZ memperoleh skor 30 dengan nilai 69,7. Dimana kemampuan membaca kata dengan kartu kata : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 4, membaca suku kata : 3, mengurai suku kata menjadi huruf : 8, membaca huruf vocal : 5, membaca huruf konsonan : 4. Peserta didik FZ mengalami kemajuan dalam beberapa indikator walau belum mampu sepenuhnya membaca dengan sempurna dan masih mengeja huruf per huruf.

Peserta didik RR dalam kemampuan membaca awal memperoleh skor 9 dengan nilai 20,9 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 0,

membaca suku kata : 0, mengurai suku kata menjadi huruf : 0, membaca huruf vocal : 3, membaca huruf konsonan : 0. Setelah diberikan latihan siklus I kemampuan kemampuan membaca RR memperoleh skor 15 dengan nilai 34,8 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 6, mengurai kata menjadi suku kata : 2, membaca suku kata : 1, mengurai suku kata menjadi huruf : 2, membaca huruf vocal : 3, membaca huruf konsonan : 1.

Siklus II kemampuan membaca RR memperoleh skor 28 dengan nilai 65,1. Dimana kemampuan membaca kata dengan kartu kata : 5, mengurai kata menjadi suku kata : 5, membaca suku kata : 6, mengurai suku kata menjadi huruf : 5, membaca huruf vocal : 3, membaca huruf konsonan : 4. Peserta didik RR mengalami kemajuan dalam beberapa indikator walau belum mampu sepenuhnya membaca dengan sempurna, suara RR sangat kecil sekali jadi guru harus benar-benar mendengar apa yang diucapkan RR.

Peserta didik RL dalam kemampuan membaca awal memperoleh skor 7 dengan nilai 16,7 dimana indikator membaca kata dengan kartu kata bergambar : 4, mengurai kata menjadi suku kata : 0, membaca suku kata : 0, mengurai suku kata menjadi huruf : 0, membaca huruf vocal : 3, membaca huruf konsonan : 0. Setelah diberikan latihan siklus I kemampuan kemampuan membaca RL memperoleh skor 15 dengan nilai 34,8 dimana indikator membaca

kata dengan kartu kata bergambar : 4, mengurai kata menjadi suku kata : 1, membaca suku kata : 3, mengurai suku kata menjadi huruf : 0, membaca huruf vocal : 5, membaca huruf konsonan : 2.

Siklus II kemampuan membaca RL memperoleh skor 27 dengan nilai 62,7. Dimana kemampuan membaca kata dengan kartu kata : 5, mengurai kata menjadi suku kata : 4, membaca suku kata : 5, mengurai suku kata menjadi huruf : 6, membaca huruf vocal : 1, membaca huruf konsonan : 6. Peserta didik RL mengalami kemajuan dalam beberapa indikator walau belum mampu sepenuhnya membaca dengan sempurna. Kelemahan RL terletak pada rasa tidak percaya diri yang RL miliki, sehingga RL sering bergantung dengan teman walau sebenarnya RL anak yang pandai. RL memiliki mood yang dapat berubah-ubah dan mempengaruhi pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran sendiri, peserta didik mengalami banyak kemajuan disetiap siklusnya, ini dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan, guru pun memberikan *reward* ketika peserta didik mengerjakan atau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan benar sehingga peserta didik semakin termotivasi disetiap pertemuannya dan hasil kemampuan peserta didik pun semakin meningkat disetiap pertemuannya.

Kondisi kelas yang awalnya gaduh dan sulit dikondisikan, pada siklus II mulai berkurang dan sedikit lebih tenang dengan diberikan pekerjaan bersama-sama pada papan tulis. Peserta didik dapat leih fokus dan mengerti perintah yang diberikan guru sehingga kinerja peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi pada siklus II skor perolehan rata-rata kelas mencapai 65.06, hasil ini mengalami peningkatan dari skor perolehan pada siklus I peningkatan terlihat dari skor pada saat evaluasi dan selama proses pembelajaran. Perolehan skor pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti maka dari itu penelitian dihentikan pada siklus II.

Dengan melihat skor yang diperoleh peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan, terlihat bahwa penelitian dengan menggunakan metode membaca Global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV dapat diterima. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data hasil catatan pada lembar observasi yang berupa uraian berdasarkan hasil analisis data kualitatif pada siklus I. Peserta didik ML, DM, FZ, RR dan RL masih memerlukan bantuan dalam membaca.

Mengacu pada hasil tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I peneliti melihat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sebagian besar yaitu sama, kesulitan dalam membaca kata, membaca suku

kata serta membedakan lambang huruf yang hampir sama. Akhir dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini, terlihat adanya perubahan kemampuan peserta didik membaca secara mandiri. Peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Metode membaca Global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan dikelas IV SLB Kembar Karya Pembangunan I Jakarta.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila nilai kemampuan membaca pada peserta didik gangguan intelektual ringan meningkat mencapai 65 pada akhir siklus, sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis. Siklus I nilai kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan sebelum diberi tindakan, tetapi tingkat kemampuan yang diperoleh belum mencapai 65. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Nilai akhir yang diperoleh ML 60.4, DM 67.4, FZ 69.7, RR 65.1, RL 62.7. Dengan demikian metode membaca global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB Kembar Karya I Jakarta.

Tabel 8
Rekapitulasi Perkembangan Penguasaan Kemampuan Membaca Awal,
Siklus I dan Siklus II

No	Nama	KKM	Skor Awal	Nilai awal	Skor siklus I	Nilai siklus I	Skor siklus II	Nilai siklus II	Ket.
1	ML	65	8	18,6	14	32,5	26	60,4	MBT
2	DM	65	9	20,9	16	37,2	29	67,4	MT
3	FZ	65	11	25,5	18	41,8	30	69,7	MT
4	RR	65	9	20,9	15	34,8	28	65,1	MT
5	RL	65	7	16,2	15	34,8	27	62,7	MBT
Jumlah					78	181,1	140	325,3	
Rata-rata					15,6	36,22	28	65,06	

Keterangan:

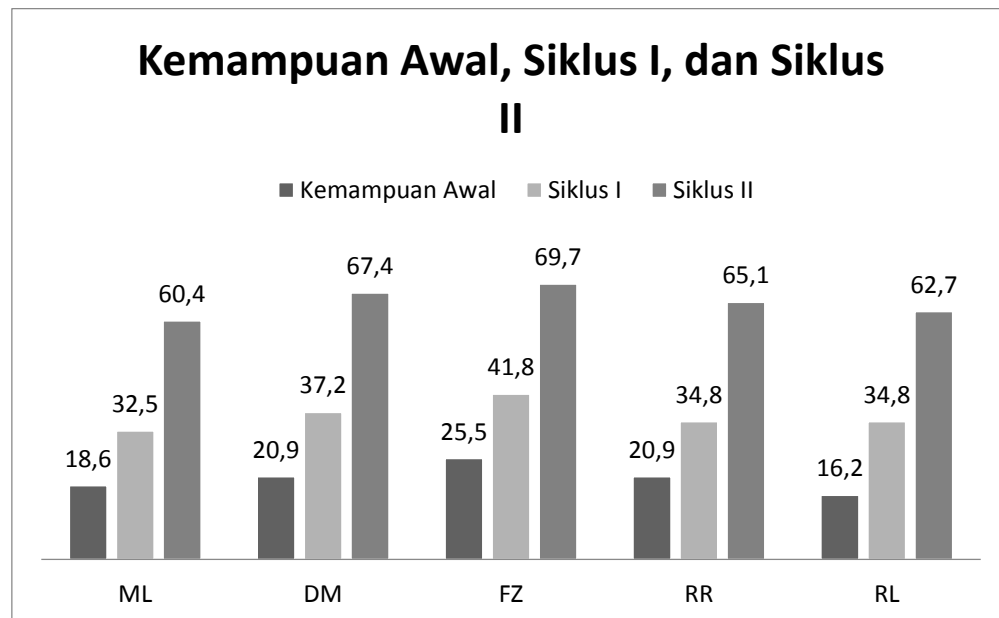
MBT : Meningkatkan Belum Tuntas

MT : Meningkatkan Tuntas

Hasil analisis data dengan nilai peningkatan yang diharapkan 65 diketahui bahwa analisis data pada siklus I diperoleh nilai akhir kemampuan membaca peserta didik pada siklus I, peserta didik ML 32.5 , peserta didik DM 37.2, peserta didik FZ 41.8, peserta didik RR 34.8 dan peserta didik RL 34.8. Sementara hasil analisis data siklus II,

peserta didik ML 60.4, peserta didik DM 67.4, peserta didik FZ 69.7, peserta didik RR 65.1, dan peserta didik RL 62.7.

Digambarkan oleh grafik maka akan terlihat peningkatan pada kemampuan awal, siklus I, dan siklus II perolehan nilai tingkat penguasaan kemampuan membaca dari sebelum diberi tindakan hingga setelah meningkat pada siklus II.



Gambar 7. Grafik Kemampuan Awal, Siklus I, Dan Siklus II

Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan pada sebelum diberikan tindakan, siklus I, dan siklus II pada penelitian ini dikatakan berhasil. Tindakan yang diberikan berupa pengenalan kata dengan kartu kata bergambar, mengurai menjadi suku kata, membaca suku kata, mengurai suku kata menjadi huruf, dan membaca huruf vokal

serta konsonan. Proses pembelajaran membaca pada peserta didik gangguan intelektual ringan sebaiknya dilakukan latihan yang terus menerus, sehingga akan membuat peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan belajar membaca secara mandiri dan cepat mengingat. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua, sehingga peningkatan yang dialami peserta didik dapat dimonitoring dengan baik dari program yang telah diajarkan disekolah tetap dapat dilaksanakan dirumah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode global sangat cocok untuk mengajarkan peserta didik mengenai mengurai kata, suku kata, dan huruf dibandingkan dengan mendiskriminasikan huruf. Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan pada indikator mengurai, peserta didik lebih mampu mengurai dibandingkan membedakan huruf. Dalam proses pembelajaran sendiri, peserta didik sudah cukup paham dengan perintah yang diberikan guru untuk mengurai karena perintah dilakukan secara berulang-ulang. Seperti yang kita ketahui karekteristik anak dengan gangguan intelektual ringan harus melakukan kegiatan secara berulang-ulang serta bertahap agar peserta didik lebih mudah paham dan mengerti.

Hal ini sesuai dengan teori dari behavioristik yang dikemukakan oleh Ivan P. Pavlov yang mengatakan bahwa stimulus yang diberikan

berkali-kali dapat meningkatkan respon atau disebut juga dengan teori *Classical Conditioning*. Penelitian ini akan berhasil jika dilakukan berkali-kali pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang diharapkan oleh peneliti.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhlisin, Usada, dan Djaelani yang menunjukkan peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan pada peserta didik melalui penggunaan metode global berbasis media audio visual secara klasikal dari pra siklus hingga siklus II dan telah tercapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa metode global mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Global yang dimodifikasi pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB-C Kembar Karya Jakarta. Hal ini dapat terlihat dari refleksi hasil tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II.

Kemampuan awal membaca permulaan peserta didik memiliki nilai yang sangat rendah, kemudian dioptimalkan dengan menggunakan metode membaca Global. Kemampuan pada siklus I membaca permulaan peserta didik telah mengkat, akan tetapi belum mencapai target yang ditetapkan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II, kemampuan membaca permulaan peserta didik telah meningkat dan tuntas melampaui KKM yang telah ditetapkan.

Metode Global mampu memberikan motivasi untuk peserta didik dalam hal membaca permulaan, hal ini terlihat dari antusias peserta didik saat belajar di kelas. Berdasarkan keterangan diatas jelas terlihat bahwa metode Global yang telah dimodifikasi ini mampu

meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, hal ini terlihat dari meningkatnya nilai kemampuan membaca permulaan sesuai target yang diinginkan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan metode global dapat memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV. Hal ini terlihat dari hasil perolehan skor pada saat dilaksanakannya evaluasi, selain itu peningkatan juga terlihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode global juga memberikan dampak kepada guru sehingga dapat berpikir kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan. Guru dapat dengan mudah menerapkan metode ini melalui penguraian yang dimulai dari yang umum dengan kata, kemudian menjadi satuan terkecil yaitu huruf, sehingga peserta didik mampu meningkat pada kemampuan membaca permulaannya.

Dengan adanya latihan secara terus-menerus disekolah maupun dirumah dan ditunjang dengan metode yang tepat bagi peserta didik, dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik gangguan intelektual memiliki karakteristik mudah lupa, sehingga

pembelajaran yang diulang dan terus menerus akan membantu proses peningkatan kemampuan membaca permulaannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru, sebagai masukan tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dalam hal ini guru harus memperhatikan metode yang efektif bagi peserta didik. Strategi dan pendekatan belajar untuk membantu metode ini pun dapat lebih dikreativitaskan oleh guru.
2. Orang tua, sebagai masukan tentang manfaat metode membaca global dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, diharapkan orang tua dapat bekerja sama untuk menerapkan metode ini pada lingkungan rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat mudah diterapkan, semoga dapat dijadikan acuan dan dikembangkan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pengajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Choate, Joyce S. 1992. *Curriculum-Based Assesment and Programming*.
USA: Allyn and Bacon.

Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Departemen Pemdikan dan Kebudayaan. 1997. *Orthopedagogi Keunagrahitaan Materi pelatihan konversi in Service Guru SLB-C*.
(Jakarta:Depdikbud)

Diagnostic and Stastistical Manual of Mental Disorder, DSM-5. (American Psychiatric Association:2013). h.20

Dyah Wahyuning. *Penerapan Metode Membaca Global Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas I Sdn 01 Semboro Kabupaten Jember*. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org/> ©Pancaran, Vol. 4, No. 4, hal 59-68, Nopember 2015, pada tanggal 27 Agustus 1016 pukul 09.31 WIB.

Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Hamdani. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Kemis dan Ati rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima.
- M. Shodig. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Dyslexia*. Jakarta: Depdikbud.
- Malinda Siswani. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Kupas Rangkai Suku Kata pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas III SDLB-C Dian Kahuripan*, Skripsi Jakarta: UNJ, PLB.
- Martini Jamaris. 2009. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Yayasan Penamas.
- Mega Iswari. 2007. *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Mulyono Abdurrahman. 2001. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mohammad Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Peserta Didik Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muhlisin, Usada, dan Djaelani. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Metode Global Berbasis Media Audio Visual*. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org/> pada tanggal 27 Agustus 2016 pukul 14.41 WIB.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutjihati Soemantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refikka Aditama.

Tampubolon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Wahyu Sri Ambar Arum. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas.

You Wahyu. 2012. *Ciri-ciri Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan*. Diakses dari <http://www.zimbio.com> pada 7 Februari 2017.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN LAPANGAN

NO	HARI/TANGGAL	AGENDA	KETERANGAN
1.	Selasa, 25 Oktober 2016	Menyerahkan surat	Memohon ijin penelitian
2.	Jumat, 28 Oktober 2016	Tes awal/Pra siklus I	Tes kemampuan awal peserta didik
SIKLUS I			
3.	Senin, 14 November 2016	Pertemuan ke-1	Membaca kata
4.	Kamis, 17 November 2016	Pertemuan ke-2	Mengurai kata menjadi suku kata
5.	Jumat, 18 November 2016	Pertemuan ke-3	Membaca suku kata
6.	Senin, 21 November 2016	Pertemuan ke-4	Mengurai suku kata menjadi huruf
7.	Kamis, 24 November 2016	Pertemuan ke-5	Membaca huruf vokal dan konsonan
8.	Jumat, 25 November 2016	Pertemuan ke-6	Evaluasi siklus I
SIKLUS II			
9.	Senin, 28 November 2016	Pertemuan ke-1	Membaca kata

10.	Rabu, 30 November 2016	Pertemuan ke-2	Mengurai kata menjadi suku kata
11.	Jumat, 2 Desember 2016	Pertemuan ke-3	Membaca suku kata
12.	Senin, 5 Desember 2016	Pertemuan ke-4	Mengurai suku kata menjadi huruf
13.	Rabu, 7 Desember 2016	Pertemuan ke-5	Membaca huruf vokal dan konsonan
14.	Senin, 23 Januari 2017	Pertemuan ke-6	Evaluasi siklus II

Lampiran 2**ABSENSI KEHADIRAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN
SIKLUS I**

NO	NAMA	HARI/TANGGAL					
		14 NOV 2016	17 NOV 2016	18 NOV 2016	21 NOV 2016	24 NOV 2016	25 NOV 2016
1.	ML	V	V	V	V	V	V
2.	DM	V	V	V	V	V	V
3.	FZ	V	V	V	V	V	V
4.	RR	V	V	V	V	V	V
5.	RL	V	V	V	V	V	V

Lampiran 3

ABSENSI KEHADIRAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN SIKLUS II

NO	NAMA	HARI/TANGGAL					
		28 NOV 2016	30 NOV 2016	2 DES 2016	5 DES 2016	7 DES 2016	23 JAN 2017
1.	ML	V	V	V	V	V	V
2.	DM	V	V	-	V	V	V
3.	FZ	V	V	V	V	V	V
4.	RR	V	V	V	V	V	V
5.	RL	V	V	V	V	V	V

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV
Sekolah : SLB C Kembar Karya
Waktu Pertemuan : 6X pertemuan 1 jam pelajaran @35 menit
Standar Kompetensi : Membaca Permulaan
Kompetensi Dasar :

Mengenal kata benda, membaca kata benda dengan gambar, mengurai kata menjadi suku kata, membaca suku kata, dan mengurai suku kata menjadi huruf dan membaca huruf.

Indikator :

1. Mengenal kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi
2. Membaca kata benda dengan gambar
3. Mengurai kata menjadi suku kata
4. Membaca suku kata
5. Mengurai suku kata menjadi huruf
6. Membaca huruf-huruf vokal dan konsonan

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu mengenal kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi
2. Peserta didik mampu membaca kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi

3. Peserta didik mampu membaca suku kata dengan cara menguraikan kata benda menjadi suku kata
4. Peserta didik mampu membaca suku kata benda dengan cara mengurai suku kata menjadi huruf
5. Peserta didik mampu membaca huruf vocal dan konsonan dari kata benda yang telah diurai

Materi Pembelajaran

1. Mengenal nama-nama benda berikut





2. Membaca nama-nama benda diatas

buku

bola

dasi

pita

meja

nasi

3. Menguraikan suku kata

buku

bu - ku

bola

bo - la

4. Membaca suku kata

bu - ku

da - si

bo - la

pi - ta

me - ja

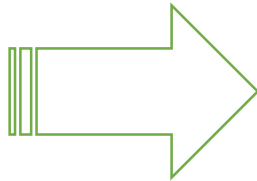
na - si

5. Menyusun kata benda dari suku kata yang diacak

ku

na

bu



buku

6. Mengurai suku kata menjadi huruf per huruf

bu

ku

b

u

k

u

7. Membaca huruf vocal dan konsonan

p

i

t

a

8. Menggabungkan huruf menjadi satu kata benda utuh

nasi

dasi

buku

meja

bola

pita

9. Mencocokkan kata yang telah digabungkan ke dalam gambar yang sesuai



pita



bola

Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

Pendekatan:

- Individual

Sumber dan Media

- Sumber : internet dan buku
- Media : gambar benda, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf

Penilaian:

- Tes lisan
- Tes perbuatan

Langkah-langkah pembelajaran:**Pertemuan ke 1**

- a. Kegiatan awal
 - Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresepsi (mengkondisikan peserta didik)
- b. Kegiatan inti
 - Mengidentifikasi gambar benda
 - Menunjukkan gambar benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi kepada peserta didik
 - Mengenalkan kepada peserta didik nama dari kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi.
 - Peserta didik diminta untuk mengulangi dan menyebutkan nama dari kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
- c. Kegiatan penutup
 - Evaluasi : Peserta didik satu persatu latihan membaca kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
 - Menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Doa bersama

Pertemuan ke-2

- a. Kegiatan awal
 - Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresepsi
- b. Kegiatan inti
 - Guru mengeluarkan kartu kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
 - Peserta didik satu persatu mencoba mengurai kata benda tersebut menjadi suku kata
- c. Kegiatan penutup
 - Evaluasi : Peserta didik satu persatu mencoba mengurai kata benda tersebut menjadi suku kata tanpa bantuan guru
 - Menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Doa bersama

Pertemuan ke-3

- a. Kegiatan awal
 - Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresepsi
- b. Kegiatan inti
 - Guru mengeluarkan kartu suku kata benda bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja dan na-si

- Guru menyebutkan cara membaca kartu suku kata tersebut
- Peserta didik satu persatu mencoba menyebutkan suku kata tersebut dengan bantuan guru

c. Kegiatan penutup

Evaluasi :

- Peserta didik satu persatu mencoba menyebutkan suku kata tersebut dengan bantuan guru
- Menyusun kata benda dari suku kata yang diacak
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Doa bersama

Pertemuan ke-4

a. Kegiatan awal

- Mengucapkan salam
- Membaca doa bersama
- Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
- Mengabsen kehadiran peserta didik
- Apresepsi

b. Kegiatan inti

- Guru mengeluarkan kartu huruf dari nama-nama buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
- Peserta didik satu persatu mencoba mengurai suku kata benda tersebut menjadi huruf

c. Kegiatan penutup

- Evaluasi : Peserta didik satu persatu mencoba mengurai suku kata benda tersebut menjadi huruf-huruf vocal dan konsonan tanpa bantuan guru

- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Doa bersama

Pertemuan ke-5

- a. Kegiatan awal
 - Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresepsi
- b. Kegiatan inti
 - Guru menyebutkan huruf-huruf dari kata buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
 - Peserta didik satu persatu mencoba membaca huruf per huruf
- c. Kegiatan penutup

Evaluasi :

- Peserta didik satu persatu membaca huruf vocal maupun konsonan dari kata benda tersebut
- Peserta didik menggabungkan huruf menjadi satu kata benda utuh
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Doa bersama

Pertemuan ke-6

- a. Kegiatan awal
 - Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis

- Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresepsi
- b. Kegiatan inti
- Peserta didik mencocokkan kata sesuai gambar
 - Peserta didik membaca kata dengan gambar
 - Peserta didik mengurai kata menjadi suku kata
 - Peserta didik membaca suku kata
 - Peserta didik mengurai suku kata menjadi huruf
 - Peserta didik membaca huruf-huruf sesuai kata benda
- c. Kegiatan penutup
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Doa bersama

Jakarta, 25 Oktober 2016

Guru Kelas

Peneliti

Winarno, S.Pd

Nur Indah Permata Sari

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV
Sekolah : SLB C Kembar Karya
Waktu Pertemuan : 6X pertemuan 1 jam pelajaran @35 menit
Standar Kompetensi : Membaca Permulaan
Kompetensi Dasar :

Mengenal kata benda, membaca kata benda dengan gambar, mengurai kata menjadi suku kata, membaca suku kata, dan mengurai suku kata menjadi huruf dan membaca huruf.

Indikator :

7. Mengenal kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi
8. Membaca kata benda dengan gambar
9. Mengurai kata menjadi suku kata
10. Membaca suku kata
11. Mengurai suku kata menjadi huruf
12. Membaca huruf-huruf vokal dan konsonan

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu mengenal kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi
2. Peserta didik mampu membaca kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi

3. Peserta didik mampu membaca suku kata dengan cara menguraikan kata benda menjadi suku kata
4. Peserta didik mampu membaca suku kata benda dengan cara mengurai suku kata menjadi huruf
5. Peserta didik mampu membaca huruf vocal dan konsonan dari kata benda yang telah diurai

Materi Pembelajaran

1. Mengenal nama-nama benda berikut





6. Membaca nama-nama benda diatas

buku

bola

dasi

pita

meja

nasi

7. Menguraikan suku kata

buku

bu - ku

bola

bo - la

8. Membaca suku kata

bu - ku

da - si

bo - la

pi - ta

me - ja

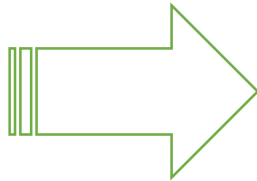
na - si

9. Menyusun kata benda dari suku kata yang diacak

ku

na

bu



buku

10. Mengurai suku kata menjadi huruf per huruf

bu

ku

b

u

k

u

11. Membaca huruf vocal dan konsonan

p

i

t

a

12. Menggabungkan huruf menjadi satu kata benda utuh

nasi

dasi

buku

meja

bola

pita

13. Mencocokkan kata yang telah digabungkan ke dalam gambar yang sesuai



pita



bola

Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

Pendekatan:

- Belajar Aktif

Sumber dan Media

- Sumber : internet dan buku
- Media : papan tulis, gambar benda, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf

Penilaian

- Tes lisan
- Tes perbuatan

Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan ke 1

- a. Kegiatan awal
 - Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresiasi (mengkondisikan peserta didik)
- b. Kegiatan inti
 - Mengidentifikasi gambar benda
 - Menunjukkan gambar benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi kepada peserta didik
 - Mengenalkan kepada peserta didik nama dari kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi.
 - Peserta didik diminta untuk mengulangi dan menyebutkan nama dari kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
- c. Kegiatan penutup
 - Evaluasi : Peserta didik satu persatu latihan membaca kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
 - Menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Doa bersama

Pertemuan ke-2

- a. Kegiatan awal
 - Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik

- Apresepsi (guru menunjukkan gambar dan nama benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi)
- b. Kegiatan inti
- Guru mengeluarkan kartu kata benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
 - Guru memberi contoh mengurai kata menjadi suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si dipapan tulis kepada peserta didik
 - Peserta didik satu persatu mencoba mengurai kata benda tersebut menjadi suku kata dengan bantuan guru
- c. Kegiatan penutup
- Evaluasi : Peserta didik satu persatu mencoba mengurai kata benda tersebut menjadi suku kata tanpa bantuan guru
 - Menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Doa bersama

Pertemuan ke-3

- a. Kegiatan awal
- Mengucapkan salam
 - Membaca doa bersama
 - Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresepsi (guru menunjukkan gambar, kartu kata dan kartu suku kata dari nama benda buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi)
- b. Kegiatan inti
- Guru mengeluarkan kartu suku kata benda bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja dan na-si
 - Guru menyebutkan cara membaca kartu suku kata tersebut
 - Peserta didik satu persatu mencoba menyebutkan suku kata tersebut dengan bantuan guru

c. Kegiatan penutup

Evaluasi :

- Peserta didik satu persatu mencoba menyebutkan suku kata tersebut dengan bantuan guru
- Menyusun kata benda dari suku kata yang diacak
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Doa bersama

Pertemuan ke-4

a. Kegiatan awal

- Mengucapkan salam
- Membaca doa bersama
- Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
- Mengabsen kehadiran peserta didik
- Apresepsi (guru menunjukkan gambar, kartu kata, dan kartu suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja dan na-si)

b. Kegiatan inti

- Guru mengeluarkan kartu huruf dari nama-nama buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
- Guru memberi contoh mengurai suku kata menjadi huruf b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i pada papan tulis kepada peserta didik
- Peserta didik satu persatu mencoba mengurai suku kata benda tersebut menjadi huruf dengan bantuan guru

c. Kegiatan penutup

- Evaluasi : Peserta didik satu persatu mencoba mengurai suku kata benda tersebut menjadi huruf sesuai kata benda
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Doa bersama

Pertemuan ke-5

a. Kegiatan awal

- Mengucapkan salam
- Membaca doa bersama
- Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
- Mengabsen kehadiran peserta didik
- Apresepsi (guru menunjukkan gambar, kartu kata, kartu suku kata, kartu huruf vokal dan konsonan dari kata buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi)

b. Kegiatan inti

- Guru menyebutkan huruf-huruf dari kata buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi
- Guru memberi menuliskan pada papan tulis lambang huruf b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i kepada peserta didik
- Guru memberi contoh membaca huruf-huruf pada papan tulis
- Peserta didik satu persatu mencoba membaca huruf per huruf pada papan tulis

c. Kegiatan penutup

Evaluasi :

- Peserta didik satu persatu membaca huruf dengan kartu huruf sesuai kata benda
- Peserta didik menggabungkan huruf menjadi satu kata benda utuh
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Doa bersama

Pertemuan ke-6

a. Kegiatan awal

- Mengucapkan salam
- Membaca doa bersama

- Menuliskan tanggal dan hari pada papan tulis
 - Mengabsen kehadiran peserta didik
 - Apresepsi (guru sedikit mengulang kegiatan pembelajaran pertemuan ke-1 sampai ke-5 memberi contoh pada papan tulis)
- b. Kegiatan inti
- Peserta didik menyebutkan nama dari gambar benda
 - Peserta didik membaca kata dengan kartu kata bergambar
 - Peserta didik mengurai kata mejadi suku kata
 - Peserta didik membaca suku kata
 - Peserta didik mengurai suku kata menjadi huruf
 - Peserta didik membaca huruf sesuai kata
- c. Kegiatan penutup
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Doa bersama

Jakarta, 25 Oktober 2016

Guru Kelas

Peneliti

Winarno, S.Pd

Nur Indah Permata Sari

Lampiran 6

SOAL EVALUASI!

1. Sebutkanlah nama-nama benda dibawah ini dengan benar!



2. Bacalah kata dibawah ini dengan benar!



buku



bola



dasi



pita



meja



nasi

3. Uraikanlah kata dibawah ini menjadi suku kata!

(menggunakan kartu suku kata)

a. buku →

b. bola →

c. dasi →

d. pita →

e. meja →

f. nasi →

4. Bacalah suku kata dibawah ini dengan benar!

bu-ku bo-la

da-si pi-ta

me-ja na-si

5. Uraikanlah kata dibawah ini menjadi huruf!

(menggunakan kartu huruf)

a. bu →

b. ku →

c. bo →

d. la →

e. da →

f. si	→	<input type="text"/>	<input type="text"/>
g. pi	→	<input type="text"/>	<input type="text"/>
h. ta	→	<input type="text"/>	<input type="text"/>
i. me	→	<input type="text"/>	<input type="text"/>
j. ja	→	<input type="text"/>	<input type="text"/>
k. na	→	<input type="text"/>	<input type="text"/>

6. Bacalah huruf vocal dibawah ini dengan benar!

a - i - u - e - o

7. Bacalah huruf vocal dan konsonan dibawah ini dengan benar!

b-u-k-u

b-o-l-a

d-a-s-i

p-i-t-a

m-e-j-a

n-a-s-i

Lampiran 7

Catatan lapangan (CL)

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 1
Hari / tanggal : Senin, 14 November 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik, serta memeriksa kehadiran peserta didik. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar tidak ribut dan melanjutkan pembelajaran. Guru memberikan beberapa gambar dan kartu kata benda yaitu buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi. Peserta didik diminta menyebutkan nama dari benda-benda yang terdapat pada gambar, tujuannya adalah untuk mengenalkan dan mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui nama dari benda-benda tersebut.

Seluruh peserta didik mampu menyebutkan dengan baik dan benar nama dari benda-benda pada gambar tersebut. Selanjutnya peserta didik diberikan kartu kata dari nama benda-benda tersebut. Gambar benda dengan kata benda diberikan oleh guru kepada peserta didik. Gambar berada diatas dan dibawah gambar terdapat kata dari nama benda tersebut. Satu persatu peserta didik mencoba latihan membaca kata tersebut dengan bantuan guru.

Evaluasi dalam pertemuan kali ini yaitu peserta didik diperintahkan membaca kembali kata benda yang diberikan tanpa bantuan guru. Peserta didik membaca kata dengan gambar dan tanpa gambar. Disini dapat terlihat sejauh mana peserta didik menangkap materi yang diberikan oleh guru, dengan seberapa banyak peserta didik membaca kata benda tanpa bantuan guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan soal dalam kegiatan evaluasi.

Catatan lapangan (CL)

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 2
Hari / tanggal : Kamis, 17 November 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, beberapa peserta didik hadir telat hari ini karena hujan. Guru menanyakan kabar masing-masing peserta didik.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan mengurai suku kata berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari kemarin. Peserta didik diberikan kartu suku kata, setelah itu peserta didik diminta untuk mengurai kata benda yang telah dipelajari kemarin menjadi suku kata. Satu persatu peserta didik mengurai kata menjadi suku kata.

Peserta didik RL mengurai suku kata bu-ku, bola, dan na-si dengan benar namun masih memerlukan bantuan guru untuk mengurai suku kata da-si, pi-ta, dan me-ja. Peserta didik RR mengurai suku kata da-si dan me-ja

dengan benar namun saat mengurai suku kata bu-ku menjadi ku-bu, mengurai suku kata bo-la menjadi lo-ba, mengurai suku kata pi-ta menjadi pi-ja, dan mengurai suku kata na-si menjadi si-si. Peserta didik FZ mengurai suku kata bu-ku, bo-la, da-si, dan pi-ta dengan benar, namun masih keliru saat mengurai suku kata me-ja dan na-si.

Peserta didik DM mengurai suku kata bo-la, pi-ta, dan me-ja dengan benar namun masih memerlukan bimbingan guru saat mengurai kata bu-ku, nasi, dan da-si. Peserta didik ML kata bu-ku, bo-la, pi-ta, dan me-ja dengan benar, mengurai kata da-si menjadi si-da dan mengurai kata na-si menjadi si-si dan si-na. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, guru memberikan contoh cara mengurai kata dengan benar.

Catatan lapangan (CL)

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 3
Hari / tanggal : Jumat, 18 November 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi salam, berdoa bersama-sama, dan absensi peserta didik. Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca suku kata yang telah diurai kemarin berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari. Peserta didik membaca suku kata dari nama-nama benda bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si. Guru menyusun kartu suku kata berdasarkan kata benda yang telah dipelajari kemarin diatas meja.

Peserta didik bersama-sama dengan bantuan guru peserta didik bersama-sama membaca suku kata tersebut dengan bimbingan guru. Evaluasi dalam pertemuan kali ini yaitu peserta didik satu persatu membaca suku kata. Peserta didik ML membaca suku kata bu-ku dengan benar, namun pada suku kata bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si ML masih terlihat bingung sehingga masih dibantu oleh guru. Peserta didik DM membaca suku

kata bu-ku menjadi bu-na, membaca suku kata bo-la dengan benar, masih perlu bantuan guru saat membaca suku kata da-si, membaca suku kata pi-ta dan me-ja dengan benar, sedangkan membaca suku kata na-si ku-na.

Peserta didik FZ masih perlu bantuan dalam membaca seluruh suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, meja, dan nasi. Peserta didik RR membaca suku kata da-si dan me-ja dengan benar, namun masih memerlukan bantuan guru untuk membaca suku kata bu-ku, bo,la, pi-ta, dan nasi. Peserta didik RL membaca suku kata bu-ku, bo-la, dan na-si dengan benar, namun masih memerlukan bantuan guru untuk membaca suku kata da-si, pi-ta, dan me-ja.

Catatan lapangan (CL)

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 4
Hari / tanggal : Senin, 21 November 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 21 November 2016. Guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut. Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik menjawab dengan teriak nama-nama benda yang telah dipelajari kemarin.

Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Guru mempersiapkan kartu huruf untuk pembelajaran hari ini. Satu persatu peserta didik mengurai suku kata menjadi huruf sehingga membentuk kata benda yang telah dipelajari. Peserta didik ML mengurai suku kata bu-ku dengan benar yaitu b-u-k-u, mengurai suku kata bo-la menjadi b-o namun salah saat mengurai suku kata l-a. mengurai suku kata da menjadi d-a dengan benar dan salah saat mengurai suku kata s-i. mengurai suku kata pi-ta, me-ja, dan na-si dengan keliru dan membutuhkan

bantuan guru. Peserta didik DM mengurai suku kata bu-ku menjadi huruf n-a-n-a, mengurai kata bola dengan benar, mengurai kata dasi menjadi d-a dengan benar tetapi s-l salah. Mengurai kata pita, meja, dan nasi dengan keliru, huruf na terbalik menjadi a-u.

Peserta didik FZ ku, la, dan si dengan benar namun pada suku kata bu, bo, da, pi, ta, me, dan ja salah. Peserta didik RR hanya benar mengurai suku kata da dan me menjadi d-a, m-e, namun pada suku kata bu, ku, bo, la, si, pi, ta, ja, dan na salah. Peserta didik RL mengurai suku kata bu, da, si, dan na dengan benar namun mengurai suku kata ku, bo, la, pi, ta, me, dan ja salah.

Guru menutup pembelajaran dengan memerintahkan peserta didik untuk duduk rapi pada tempat duduknya. Peserta didik yang duduk paling rapi dan tenang ditunjuk oleh guru untuk dipersilahkan pulang. Peserta didik ML duduk dengan diam dan tenang, ML diperbolehkan untuk pulang. Peserta didik yang kedua adalah RR yang duduk diam dan tenang, RR diperbolehkan untuk pulang. Selanjutnya peserta didik DM, FZ, dan RL diperbolehkan untuk pulang.

Catatan lapangan (CL)

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 5
Hari / tanggal : Kamis, 24 November 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016. Kegiatan hari ini diawali dengan guru memberikan salam dan dijawab oleh para peserta didik. Dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh peserta didik. Selanjutnya guru memeriksa peserta didik yang tidak hadir hari ini. Menanyakan alasan mengapa tidak hadir. Guru selanjutnya menanyakan kabar masing-masing peserta didik, mengkondisikan agar peserta didik tidak ribut dan melanjutkan pada inti pembelajaran hari ini.

Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik menjawab dengan lantang suku kata yang telah diuraikan mereka kemarin menjadi huruf melalui kartu kata dan huruf. Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan membaca huruf-huruf berdasarkan kartu suku kata dan menyusun huruf menjadi kata benda berupa b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a,

m-e-j-a, dan n-a-s-i. Lalu peserta didik satu persatu membaca huruf demi huruf dan membaca keseluruhan menjadi kata.

Peserta didik ML melakukan latihan membaca huruf dengan baik tetapi pada huruf j dan i terbalik saat menguraikannya. Kata meja diuraikan menjadi m e i a. Peserta didik DM menguraikan kata buku menjadi d u i s, namun setelah di eja huruf per huruf DM mampu memperbaiki sendiri kata tersebut dengan kata d u k u. DM sulit membedakan huruf d dan b. pada kata bola DM mengurai menjadi d dan l, lalu DM membacanya dengan lantang menjadi kata bola.

Guru memberitahu DM bahwa kata tersebut salah dan DM membenarkan huruf perhuruf menjadi kata bola. Pada kata dasi DM lancar menguraikannya dengan tepat dan benar. Selanjutnya diberikan kata pita, DM menyusun kata tersebut terbalik p menjadi q dan p menjadi d. DM terbalik lagi pada kata t dan k, kemudian dibantu dan diperbaiki. Pada kata meja DM menguraikan menjadi meji, saat dibaca satu per satu kata tersebut, DM memperbaiki huruf i dengan a. Terakhir DM mengurai kata nasi, DM belum mengenal huruf n dan kemudian dibantu sehingga kata nasi menjadi sempurna.

Peserta didik FZ mengurai kata buku menjadi duku, FZ mengurai kata dasi menjadi basi terbalik membaca d dan b. selanjutnya mengurai kata bola menjadi dolo, masih terbalik huruf d dan b, dan salah menempatkan kata a menjadi o. pada kata pita, meja, dan dasi FZ melakukannya dengan baik dan

benar. Peserta didik RR menguraikan kata buku dengan terbalik bila dibaca menjadi kata, yaitu buku menjadi kubu. Selanjutnya mengurai kata meja dengan satu persatu huruf mulai dari huruf a tetapi terbalik sehingga membentuk huruf e.

RR kemudian mengambil huruf m, j, a dan disusun serta dibaca menjadi meja. Pada kata pita RR terbalik menempatkan huruf p menjadi b sehingga menguraikan menjadi bita. Kemudian mengurai kata dasi menjadi pasi, RR terbalik menempatkan d dan p. namun pada kata bola dan nasi, RR membaca dan mengurai dengan benar.

Peserta didik RL mengalami kemunduran pada hari ini, karena RL menangis bertengkar dengan teman sekelas, sehingga RL tidak memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran hari ini. RL mengurai semua dengan salah. Dan dibantu guru untuk membaca satu per satu huruf demi huruf. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan. Kemudian guru bertanya kesulitan peserta didik dalam menguraikan huruf per huruf dari kata benda tersebut.

Catatan lapangan (CL)

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 6
Hari / tanggal : Jumat, 25 November 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 November 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. Guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca dan mengurai kata, membaca dan mengurai suku kata, membaca dan mengurai huruf vocal maupun konsonan. Peserta didik diminta untuk membaca kata buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi. Seluruh peserta didik mampu membaca kata-kata tersebut dengan benar melalui bantuan gambar.

Peserta didik kemudian mengurai kata menjadi suku kata. Selanjutnya peserta didik diminta membaca suku kata dari bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, meja, dan na-si, peserta didik ML mampu membaca suku kata bu-ku dan untuk suku kata benda yang lainnya masih dibimbing oleh guru. Peserta didik DM

membaca suku kata bo-la, pi-ta, dan me-ja dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik FZ membaca suku kata masih memerlukan bantuan guru. Peserta didik RR membaca suku kata da-si dan me-ja dengan benar selebihnya masih dengan bimbingan guru. Peserta didik RL membaca suku kata bu-ku, bo-la, dan na-si dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru.

Kegiatan selanjutnya mengurai dan membaca suku kata menjadi huruf. Peserta didik RL membaca huruf m dan n dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik RR membaca huruf b dan m dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik FZ membaca huruf l, s, dan a dengan benar selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik DM membaca huruf d dan l dengan benar, selebihnya memerlukan bantuan guru. Peserta didik ML membaca huruf b, d, dan p dengan benar, selebihnya memerlukan bantuan guru. Evaluasi terakhir dengan mencocokkan gambar kata benda yang telah diurai dan dibaca sesuai gambar dan katanya.

Lampiran 8

Catatan lapangan (CL)

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 1
Hari / tanggal : Senin, 28 November 2016

Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 28 November 2016. Guru memberikan salam dan melakukan kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik. Kelas sedikit ribut dan guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut. Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca kata dengan menggunakan kartu kata bergambar. Peserta didik diberikan kartu kata bergambar, setelah itu peserta didik diminta untuk menyebutkan kata-kata benda tersebut. Peserta didik dalam pertemuan ini mampu menyebutkan nama-nama benda yang berada pada gambar.

Peserta didik ML dalam pertemuan ini mampu membaca kata buku, bola, pita, meja, dan nasi dengan benar, namun saat membaca kata dasi ML

membaca huruf a menjadi huruf e, sehingga kata dasi yang dibaca oleh ML menjadi kata desi. Peserta didik FZ dalam pertemuan ini mampu membaca seluruh kata yang diberikan dengan benar. Peserta didik RR mampu membaca seluruh kata dengan benar pula. Peserta didik DM membaca kata buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi dengan benar. Peserta didik RL mampu menyebutkan kata meja, buku, bola, dan nasi. RL lupa menyebutkan nama benda pita menjadi nasi dan nasi menyebutkannya menjadi dasi.

Seluruh peserta didik melakukan dengan benar dan tepat. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru mengulang kembali materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan soal dalam kegiatan evaluasi.

Catatan lapangan (CL)

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 2
Hari / tanggal : Rabu, 30 November 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 November 2016. Pada hari ini hujan turun sehingga beberapa peserta didik telat memasuki kelas. Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan beberapa gambar benda yaitu buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi kepada peserta didik lalu meminta peserta didik untuk bersama-sama menyebutkan nama dari benda tersebut.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan mengurai kata berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari kemarin. Guru memberikan contoh pada papan tulis cara mengurai kata menjadi suku kata. Peserta didik diberikan kartu suku kata, setelah itu peserta didik diminta untuk mengurai kata benda tersebut menjadi suku kata sesuai dengan contoh pada papan tulis dengan benar. Peserta didik dalam pertemuan ini mengalami kemajuan, beberapa dari mereka mampu mengurai suku kata dengan benar.

Peserta didik RR mampu dengan mandiri mengurai suku kata bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si dengan benar dan lancar, namun pada suku kata buku RR mengalami kesalahan karena terbalik mengurai kata buku menjadi ku-bu. Peserta didik ML mampu dengan lancar dan mandiri dengan tepat menguraikan seluruh kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si. Peserta didik FZ juga mengalami kemajuan dalam mengurai suku kata. Seluruh kata mampu diurai FZ dengan benar.

Peserta didik RL saat mengurai kata buku bingung mengurainya. RL hanya mampu mengurai suku kata ku, kemudian dibantu oleh temannya yaitu FZ, sehingga RL mampu mengurai kata bu-ku dengan benar. Selanjutnya RL mengurai kata dasi, RL mengurai kata tersebut menjadi si-da, kemudian guru mengatakan bahwa suku kata tersebut menjadi si-pi, lalu dibenarkan menjadi da-si. Kata nasi RL pun mengalami kesulitan dan dibantu oleh temannya, namun pada kata bola, pita, dan meja RL lancar mengurai kata tersebut menjadi bo-la, pi-ta, dan me-ja.

Peserta didik DM melakukan kesalahan mengurai kata pita menjadi pi-na, mengurai kata nasi menjadi ta-si, namun mampu mengurai dengan benar kata bu-ku, bo-la, da-si, dan me-ja. Evaluasi dalam pertemuan kali ini yaitu peserta didik diberikan tugas untuk mengulangi memasang kata benda tersebut dengan gambar yang sesuai kata. Seluruh peserta didik melakukan dengan benar dan tepat.

Catatan lapangan (CL)

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 3
Hari / tanggal : Jumat, 2 Desember 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 2 Desember 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi salam kepada para peserta didik dan peserta didik semua menjawab salam dengan semangat. Hari ini peserta didik DM tidak hadir karena sakit. Guru menanyakan kabar peserta didik dengan gembira dan bercanda pada pagi hari ini.

Guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan memberikan beberapa gambar benda yaitu buku, bola, dasi, pita, meja dan nasi kepada peserta didik lalu meminta peserta didik untuk bersama-sama menyebutkan. Setelah itu guru mengeluarkan kata benda dari gambar tersebut dan peserta didik bersama-sama mencocokkan kata benda dan gambar. Selanjutnya guru mengeluarkan kartu suku kata dan peserta

didik bersama-sama menguraikan kata menjadi suku kata. Terakhir peserta didik membaca bersama-sama suku kata tersebut dengan bantuan guru.

Pertemuan kali ini peserta didik latihan membaca suku kata yang telah diurai kemarin berdasarkan nama-nama benda yang telah dipelajari. Peserta didik membaca suku kata dari nama-nama benda bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si. Setelah latihan bersama-sama tersebut peserta didik latihan sendiri-sendiri untuk membaca suku kata. Peserta didik diberikan kartu bergambar benda-benda lalu bersama-sama menyebutkan nama benda tersebut, seluruh peserta didik menyebutkan dengan lantang nama dari benda-benda tersebut. Selanjutnya guru memberikan kartu kata dan peserta didik bersama-sama menyusun kartu kata tersebut dibawah gambar. Seluruh kata benda diletakan sesuai dengan gambar benda oleh peserta didik.

Peserta didik mengurai kata tersebut menjadi suku kata. Seluruh suku kata diurai dengan benar dan bersama-sama membaca suku kata tersebut dengan bantuan guru. Setelah itu guru menulis dipapan tulis suku kata dari masing-masing nama benda dan satu persatu peserta didik latihan membaca suku kata.

Peserta didik RL membaca suku kata me-ja dengan benar, namun karena RL berteriak saat membaca kata tersebut RL tersedak dan keluar kelas untuk ke toilet. FZ menggantikan RL membaca di papan tulis untuk sementara. FZ telah lancar membaca seluruh suku kata. Peserta didik RL

kembali ke kelas dan melanjutkan membaca pada papan tulis. RL membaca kembali suku kata na-si dan masih dibantu untuk membaca suku kata na-si. RL kemudian membaca suku kata bu-ku dan bo-la dengan benar. RL membaca suku kata da-si masih dibantu pula dan terakhir membaca suku kata pi-ta dengan benar.

Peserta didik RR menyebutkan suku kata benda me-ja, na-si, bu-ku, dan bo-la dengan benar, namun saat membaca suku kata da-si RR membaca dengan suku kata pi-ta, sedangkan suku kata pi-ta masih harus dibantu membacanya. Peserta didik ML membaca suku kata me-ja, na-si, bu-ku, bo-la, dasi, dan pita dengan benar tetapi masih memerlukan bimbingan guru. Kemudian DM membaca suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, me-ja, dan na-si dengan beberapa kali bantuan guru. Pembelajaran hari ini telah selesai dengan latihan membaca suku kata kemudian guru kelas mempersiapkan pembelajaran selanjutnya yaitu pelajaran matematika.

Catatan lapangan (CL)

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 4
Hari / tanggal : Senin, 5 Desember 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Desember 2016. Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru dengan membuka pembelajaran di kelas dengan memberi salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. Guru mengkondisikan kelas agar tidak ribut. guru sedikit mengulang materi yang diberikan kemarin dengan menuliskan kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi pada papan tulis. Selanjutnya guru mengurai kata tersebut dengan suku kata dan bersama-sama membacanya. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama mengurai suku kata menjadi huruf per huruf.

Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Guru mengulang kembali pembelajaran mulai dari menuliskan kata, mengurai kata menjadi suku kata dan bersama-sama peserta didik mengurai suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya guru

memberikan latihan kepada masing-masing peserta didik untuk mengurai suku kata menjadi huruf.

Peserta didik DM sebelum mengurai kata benda DM melihat huruf-huruf yang terdapat pada papan tulis, DM mengurai kata b-u-k-u dengan benar. Mengurai kata benda b-o-l-a dengan benar melalui bantuan guru. DM mengurai kata dasi dengan benar. Mengurai kata pita melalui bantuan guru dan melihat contoh pada papan DM mengurai kata p-i-t-a dengan kata p-i-l-a. Mengurai kata meja dengan benar akan tetapi e dan a terbalik posisinya. Terakhir DM mengurai kata nasi dengan benar.

Peserta didik RL mengurai suku kata menjadi huruf dengan kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan benar tetapi keseluruhan masih harus dibantu oleh guru. Peserta didik RR mengurai kata b-u-k-u dengan benar, mengurai kata bola dengan huruf b-a-l-o terbalik posisi a dan o. mengurai kata dasi dengan huruf p-a-s-i RR masih terbalik huruf p dan d, kemudian guru membantu dengan memerintahkan RR melihat contoh uraian huruf dasi di papan tulis namun peserta didik RR tetap salah mengurai kata dasi menjadi p-a-s-i. RR mengurai kata meja dengan benar kemudian mengurai kata nasi dengan benar juga.

Peserta didik ML mengurai kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan benar akan tetapi saat mengurai kata pita ML mengurai dengan huruf d-i-t-a. ML masih terbalik huruf d dan p. peserta didik FZ mengurai kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan benar tanpa

bantua guru. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan. Bersama-samapeserta didik membaca kata, suku kata, dan huruf dari kata pada papan tulis. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan pada materi lain oleh guru kelas.

Catatan lapangan (CL)

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 5
Hari / tanggal : Rabu, 7 Desember 2016
Catatan pengamat :

Pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016. Guru memberikan salam kepada peserta didik. Peserta didik terlihat masih sibuk masing-masing dan rebut dikelas. Guru menarik perhatian peserta didik dengan mengetuk papan tulis dan peserta didik memperhatikan kedepan papan tulis. guru bertanya kemarin mempelajari apa? Bersama-sama guru dan peserta didik menuliskan kata benda buku, bola, dasi, pita, meja, dan nasi pada papan tulis.

Guru mengurai kata tersebut dengan suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, da-si, me-ja, dan na-si. Peserta didik bersama-sama membacanya. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama mengurai suku kata menjadi huruf per huruf b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i selanjutnya peserta didik latihan membaca huruf. Guru menulis huruf vocal pada papan tulis peserta didik membaca bersama-sama huruf a,i,u,e, dan o.

Pertemuan kali ini peserta didik melakukan latihan membaca huruf vocal maupun konsonan. Guru mengeluarkan kartu huruf dan memberikan kepada peserta didik untuk menyusun dan membaca huruf-huruf tersebut. Peserta didik RL mampu menyusun seluruh kata benda dari b-u-k-u menjadi b-k-u, RL kurang menambahkan huruf u pada kata buku dan membaca huruf b menjadi bu. Guru membimbing RL untuk memperbaiki huruf dari kata b-u-k-u. guru memerintahkan RL untuk menunjukkan huruf-huruf dari kata nasi dan RL menyusun huruf n dengan huruf d. Kemudian RL memperbaiki huruf d dan ditukar dengan huruf n, RL berhasil menunjukkan dan membaca huruf-huruf dari kata n-a-s-i. RL menunjukkan kata b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, dan m-e-j-a dengan baik walau masih melihat ke papan tulis dan dibimbing guru.

Peserta didik DM menunjukkan huruf-huruf dari kata b-u-k-u, b-o-l-a, p-i-t-a, d-a-s-i, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan lancar dan membacanya dengan benar. Peserta didik RR menunjukkan dan membaca huruf dari kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, m-e-j-a, dan n-a-s-i dengan baik dan benar meski masih dibantu mengeja dan melihat papan tulis. Peserta didik ML menunjukkan huruf dari kata b-u-k-u, d-a-s-i, m-e-j-a, p-i-t-a, dan nasi dengan benar selanjutnya ML membaca huruf-huruf tersebut dengan baik. Saat ML menunjukkan huruf dari kata b-o-l-a menjadi d-o-l-o, kemudian guru membantu dan membimbing ML untuk mengoreksi huruf d yang tertukar dengan huruf b, sehingga kata b-o-l-a menjadi b-o-l-o. ML salah menunjukkan huruf a menjadi o. saat disuruh membaca huruf-perhuruf ML mengeja kata b-

o-l-o dengan benar sesuai susunan huruf yang dibuatnya, ketika guru memerintahkan ML untuk membaca utuh kata b-o-l-o tersebut menjadi kata bola. Kemudian ML melihat pada papa tulis dan menyadari bahwa huruf yang ditunjukkan salah. ML mengganti huruf o menjadi huruf a.

Peserta didik FZ menunjukkan kata b-u-k-u, b-o-l-a, d-a-s-i, p-i-t-a, dan m-e-j-a dengan benar. FZ membaca satu per satu dari huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar. Saat FZ menunjukkan huruf dari kata n-a-s-i FZ salah dalam menyusun kata tersebut. Kata nasi diunjukkan FZ menjadi n-a-i-s, FZ salah meletakkan huruf i terbalik dengan huruf s. kemudian guru meminta FZ untuk membaca huruf yang telah disusun FZ. FZ membaca huruf tersebut dengan benar sesuai huruf yang disusun oleh FZ, FZ membacanya menjadi n-a-i-s. selanjutnya guru meminta FZ membaca seluruh kata tanpa dieja, FZ membaca kata n-a-i-s yang disusunnya menjadi n-a-s-i. guru membimbing FZ bahwa kata nasi yang ditunjukkan FZ salah. Kemudian FZ memperbaiki kesalahannya dan mengulang membaca satu persatu huruf dari kata nasi.

Catatan lapangan (CL)

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Membaca permulaan
Kelas : IV SDLB-C
Pertemuan : 6
Hari / tanggal : Senin, 22 Januari 2017
Catatan pengamat :

Guru memasuki kelas dan peserta didik terlihat senang dengan menyapa guru. Peserta didik bertanya “ingin belajar apa kita bu?”. Guru menjawab, “seperti biasa bermain kartu” jawab guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam oleh guru dan jawab oleh peserta didik. Peserta didik hari ini hadir semua. Kegiatan pada hari ini adalah evaluasi, peserta didik dinilai satu persatu mengurai dan membaca kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu kata bergambar, suku kata, dan huruf.

Peserta didik pertama yang dinilai adalah DM. guru mengeluarkan kartu kata bergambar, kata berada dibawah gambar. Peserta didik DM satu persatu membaca kata. DM mampu membaca dengan benar semua kata bergambar. Guru merapihkan kembali kartu kata bergambar dan meletakkannya dibawah meja. Selanjutnya guru mengeluarkan kartu suku kata. Peserta didik diperintahkan untuk mengurai kata tersebut menjadi suku

kata. DM mengurai kata buku, bola, meja, dan nasi dengan benar. Saat DM mengurai kata dasi dan pita, DM mengurai kata tersebut menjadi si-da dan ta-pi. DM terbalik mengurai kedua kata menjadi suku kata tersebut.

Suku kata yang salah diurai oleh DM dibenarkan oleh guru dan DM mulai membaca suku kata tersebut. DM mampu membaca suku kata bu-ku, da-si, pi-ta, dan na-si dengan benar, namun DM salah membaca suku kata bo-la dan me-ja. DM membaca suku kata bo-la menjadi do-la dan membaca suku kata me-ja menjadi me-ta. Selanjutnya D mengurai suku kata menjadi huruf. Guru menyingkirkan kartu suku kata dan memberikan kartu huruf. Peserta didik diminta untuk mengurai suku kata yang tadi menjadi huruf.

Peserta didik DM mengurai suku kata bu, bo, la, pi, ta, me, ja, dan na dengan benar, akan tetapi DM salah menguraikan suku kata ku, da, dan si. DM mengurai suku kata k-u menjadi n-s, mengurai suku kata d-a menjadi di dan mengurai suku kata si menjadi ka. DM terlihat kebingungan dalam mengurai suku kata menjadi huruf tersebut, kemudian guru membenarkan suku kata yang salah menjadi benar. Selanjutnya peserta didik DM membaca huruf tersebut. DM masih terbalik membaca dan membedakan huruf d dan b, salah membaca huruf l, t, j, s, dan a.

Peserta didik DM telah selesai dalam pengambilan nilai evaluasi, selanjutnya peserta didik RL. Peserta didik RL membaca kata benda dengan gambar mampu membaca kata buku, bola, dasi, pita, dan meja, namun saat membaca kata nasi RL terlihat bingung menyebutkannya dan harus dibantu

guru. Selanjutnya RL mengurai kata menjadi suku kata. RL mampu mengurai kata bola, pita, meja, dan nasi dengan benar, namun salah saat mengurai kata buku dan dasi. RL mengurai kata buku menjadi ku-bu mengurai kata dasi menjadi si-ja. Kemudian kata yang salah tersebut dibenarkan oleh guru da RL mulai membaca satu persatu suku kata.

RL membaca suku kata bu-ku, bo-la, da-si, me-,ja dan na-si dengan benar. Saat membaca suku kata pi-ta RL masih salah membacanya. Kemudian RL mengurai suku kata menjadi huruf. RL mengurai suku kata bu, ku, la, pi, ta, me, dan ja dengan benar, tetapi RL salah saat mengurai suku kata bo, da, si, ta, dan na. RL mengurai suku kata bo menjadi b-l, mengurai suku kata si menjadi s-a, mengurai suku kata ta menjadi t-s, dan mengurai suku kata na menjadi n-e. guru membenarkan suku kata yang sala diurai RL agar mampu dibaca RL dengan benar. RL membaca huruf b, p, m, n, t, j, a, i, e, dan o dengan benar, tetapi RL salah membaca huruf d, l, s, dan u.

Peserta didik RL telah selesai, sekarang peserta didik ML untuk melakukan evaluasi. Peserta didik ML mampu membaca seluruh kata dengan gambar dengan benar. Selanjutnya ML mengurai kata menjadi suku kata. ML mampu mengurai kata buku, bola, dasi, meja, dan nasi dengan benar, namun salah saat mengurai kata pita, ML mengurai kata pita menjadi pi-ja. Kemudian ML membaca suku kata tersebut, ML membaca suku kata bu-ku, bo-la, da-si, pi-ta, dan me-ja, dengan benar namun salah menyebutkan suku kata na-si menjadi da-si.

ML mengurai suku kata bu, ku, la, si, dan ja dengan benar. ML salah mengurai suku kata bo menjadi d-o, mengurai da menjadi b-a, mengurai pi menjadi m-a, mengurai ta menjadi j-a, mengurai me menjadi m-a, dan mengurai na menjadi t-e-n-i. Guru membenarkan pekerjaan ML yang salah kemudian ML mencoba membaca satu-satu huruf tersebut. ML membaca huruf l, s, i, u dan o dengan benar namun salah saat membaca huruf b, d, p, m, n, t, j, a, dan e.

Peserta didik ML telah selesai melakukan evaluasi, selanjutnya peserta didik RR melakukan evaluasi. Peserta didik RR membaca satu persatu kata dibawah gambar. RR membaca kata buku, bola, pita, meja, dan nasi dengan benar, namun RR salah membaca kata dasi dengan pita. Kemudian RR mengurai kata menjadi suku kata. RR mampu mengurai kata bu-ku, bo-la, pi-ta, me-ja, dan na-si dengan benar namun salah saat mengurai kata dasi menjadi pi-si.

RR kemudian membaca suku kata tersebut. RR membaca seluruh suku kata dengan benar. Kemudian RR melakukan penguraian suku kata menjadi huruf. RR mampu mengurai suku kata b-o, l-a, s-i, p-i, dan j-a. RR salah saat mengurai suku kata b-u menjadi k-u, suku kata k-u menjadi b-u, mengurai suku kata d-a menjadi d-l, mengurai suku kata t-a menjadi t-e, mengurai suku kata m-e menjadi e-m, dan mengurai suku kata n-a menjadi n-s. selanjutnya RR membaca huruf-huruf tersebut. RR membaca huruf l, m, n, j, i, u, dan e dengan benar. RR salah saat membaca huruf b menjadi p, d

menjadi t, p menjadi d, t menjadi c, s menjadi n, a menjadi e, dan o menjadi a.

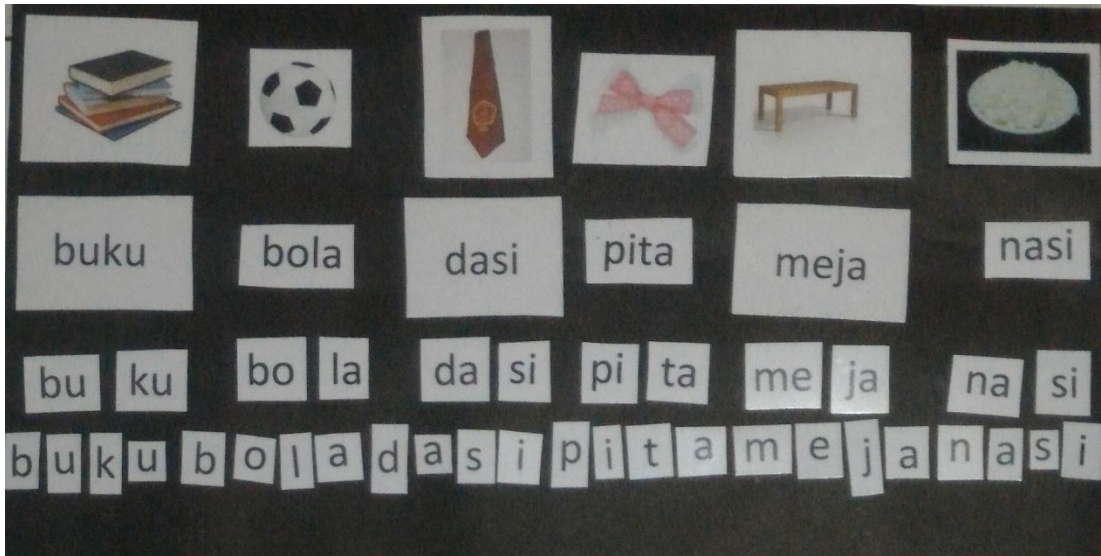
Peserta didik FZ menjadi peserta didik yang terakhir yang dinilai. FZ membaca kata dengan kartu kata bergambar. FZ mampu membaca seluruh kata dengan benar. Kemudian peserta didik FZ mengurai kata menjadi suku kata. FZ mampu mengurai kata bu-ku, bo-la, da-si, dan pi-ta dengan benar. FZ terbalik saat mengurai kata me-ja menjadi ja-me, dan mengurai kata na-si menjadi si-na. Selanjutnya peserta didik FZ membaca suku kata tersebut. FZ mampu membaca suku kata bu-ku, bo-la, dan pi-ta, namun saat membaca suku kata da-si menjadi de-si, membaca suku kata me-ja menjadi ma-ja dan membaca suku kata na-si menjadi ne-si.

FZ mengurai suku kata menjadi huruf melalui kartu huruf yang diberikan guru, FZ mengurai suku kata b-u, k-u, b-o, l-a, p-i, t-a, m-e, dan j-a dengan benar. FZ salah saat mengurai suku kata d-a menjadi b-a, suku kata s-l menjadi t-l, dan suku kata n-a menjadi t-a. selanjutnya FZ membaca huruf tersebut. FZ mampu membaca huruf konsonan l, m, t, dan j, dan membaca seluruh huruf vokal a, i, u, e, dan o dengan benar.

Evaluasi pada hari ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta didik satu persatu secara individu mampu mengerjakan dengan baik. Evaluasi telah selesai, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dikembalikan oleh guru kelas.

Lampiran 9

Dokumentasi



Media berupa kartu kata bergambar



Membaca suku kata Siklus II



Mengurai kata menjadi suku kata siklus I



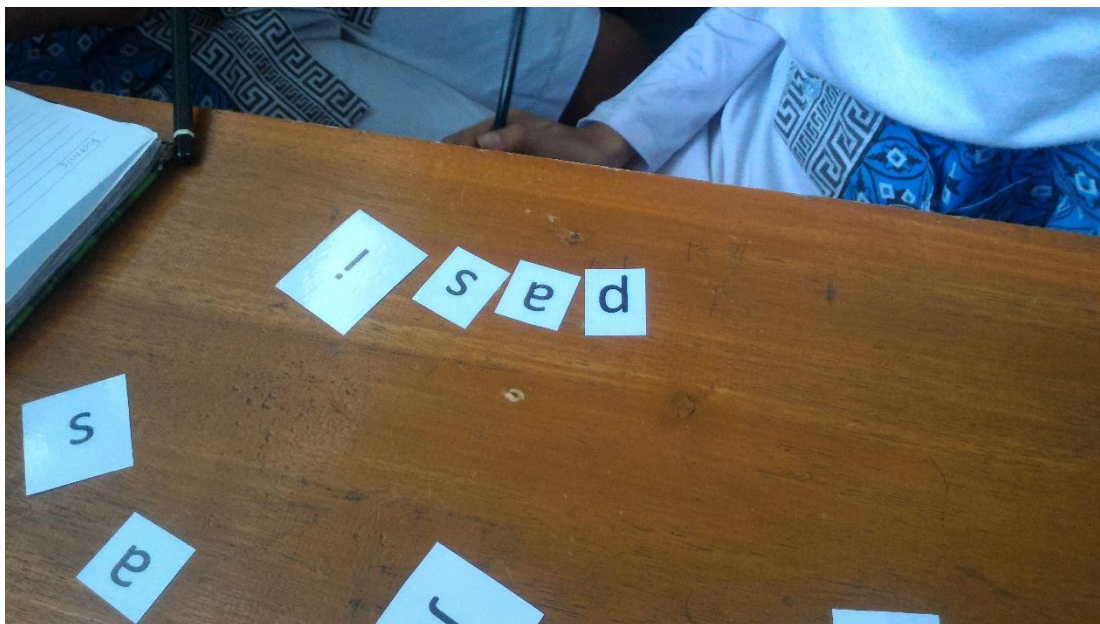
Mengurai kata menjadi suku kata siklus I



Mengurai kata menjadi suku kata siklus I



Mengurai kata menjadi suku kata siklus I



Membaca huruf vokal dan konsonan siklus I



Membaca huruf vokal dan konsonan siklus I



Mengurai suku kata menjadi huruf siklus II



Mengurai suku kata menjadi huruf siklus II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Indah Permata Sari, lahir di Jakarta 3 Juli 1995. Peneliti merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Djuanda dan ibu Herta Martini. Peneliti mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak yayasan Nur Indah Jakarta Timur selama satu tahun. Setelah lulus peneliti melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN Malaka Jaya 04 Pagi selama 6 tahun.

Di tahun 2007 peneliti meneruskan pendidikan di SMPN 213 Jakarta selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2010. Kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Awal di SMAN 103 Jakarta selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2013. Di tahun yang sama peneliti meneruskan pendidikan pada tingkat Universitas diterima melalui jalur undangan SNMPTN pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti aktif pada kegiatan organisasi kampus selama masa kuliah, diantaranya sebagai anggota dari Forum Idekita periode 2013-2014, staf. Biro Dana dan Usaha di BEMJ PLB periode 2014-2015, staff. Departemen Penulisan di Forum Idekita periode 2014-2015, staff. Biro Kestari periode 2015-2016 dan pada periode yang sama naik jabatan menjadi Kepala Biro Kesekretariatan BEMJ PLB, Staff. Hubungan Masyarakat periode 2015-2016, dan hingga kini menjabat sebagai Kepala Departemen Penulisan Forum Idekita periode 2016-2017.